

**PENGARUH HUBUNGAN ORIENTASI INTERNASIONAL TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN INTERNASIONAL YANG DI MEDIASI OLEH
INOVASI TEKNOLOGI PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH
FURNITURE DI JEPARA, JAWA TENGAH**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Nama : Diana Dewi Masytoh
NIM : 15311121
Jurusan : Manajemen
Bidang : Operasional

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2019

PENGARUH HUBUNGAN ORIENTASI INTERNASIONAL TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN INTERNASIONAL YANG DI MEDIASI OLEH
INOVASI TEKNOLOGI PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH
FURNITURE DI JEPARA, JAWA TENGAH

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Diana Dewi Masytoh
NIM : 15311121
Jurusan : Manajemen
Bidang : Operasional

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Februari 2019

Penulis,



(Diana Dewi Masytoh)

NIM : 15311121

PENGARUH HUBUNGAN ORIENTASI INTERNASIONAL TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN INTERNASIONAL YANG DI MEDIASI OLEH
INOVASI TEKNOLOGI PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH
FURNITURE DI JEPARA, JAWA TENGAH

SKRIPSI

Oleh :

Nama : Diana Dewi Masytoh
NIM : 15311121
Jurusan : Manajemen
Bidang : Operasional

Yogyakarta, Februari 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



(Anjar Priyono ,S.E., M.Si., Ph.D.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH HUBUNGAN ORIENTASI INTERNASIONAL TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN INTERNASIONAL YANG DIMEDIASI OLEH INOVASI TEKNOLOGI
PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH DI JEPARA, JAWA TENGAH**

Disusun Oleh : **DIANA DEWI MASYTOH**

Nomor Mahasiswa : **15311121**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 13 Maret 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Anjar Priyono, Ph.D



Penguji : Zulian Yamit, Drs., M.Si.



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Bapak, Ibu dan Adik-adikku tercinta yang selalu memberikan do'a, dukungan, semangat yang tiada hentinya sampai saat ini.
3. Bapak Anjar Priyono ,S.E., M.Si., Ph.D., selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta arahan dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Teman seperjuangan bimbingan skripsi Muhammad Nur Hidayah dan teman-teman manajemen 2015.
5. Sahabat-sahabat saya sedari semester satu hingga saat ini yang selalu menemani dalam suka duka Nabilla, Latifah, Dini, Icha, Syifa, Lia.
6. Teman-teman yang selalu mengisi hari-hari saya Amellia, Randi, Renno, Adhe, Bella, Dinar, Muammar. Ihsan, Nena, Ade, Ayu.
7. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang selalu memberi doa dan dukungan kepada penulis. Semoga selalu diberikan rahmat dan perlindungan oleh Allah SWT.

PENGARUH HUBUNGAN ORIENTASI INTERNASIONAL TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN INTERNASIONAL YANG DIMEDIASI OLEH
INOVASI TEKNOLOGI PADA UKM *FURNITURE* DI JEPARA, JAWA
TENGAH

Diana Dewi Masytoh

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
dw.diana19@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan orientasi internasional terhadap kinerja perusahaan internasional yang dimediasi oleh inovasi teknologi pada UKM bidang *furniture* di Jepara, Jawa Tengah. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu: Orientasi internasional, Inovasi Teknologi, dan Kinerja Perusahaan Internasional. Sampel dalam penelitian berjumlah 56 pelaku UKM *furniture* yang melakukan kegiatan ekspor. Teknik pengambilan sampel dengan *convenience sampling* dan data dikumpulkan dengan kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan alat PLS. Hasil penelitian menunjukkan hubungan orientasi internasional terhadap kinerja perusahaan internasional yang dimediasi oleh inovasi teknologi berpengaruh secara positif.

Kata kunci: Orientasi Internasional, Kinerja Perusahaan Internasional, Inovasi Teknologi.

THE EFFECT OF INTERNATIONAL ORIENTATION RELATIONS ON THE
PERFORMANCE OF INTERNATIONAL FIRMS THAT ARE MEDIATED BY
TECHNOLOGICAL INNOVATIONS IN FURNITURE SMEs IN JEPARA,
CENTRAL JAVA

Diana Dewi Masytoh

Management Study Program, Faculty of Economics, Islamic University of Indonesia, Yogyakarta
dw.diana19@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of international orientation relations on the performance of international firms that are mediated by technological innovations in furniture SMEs in Jepara, Central Java. In this study there are three variables : International Orientation, Technological Innovation, and International company performance. The sample in the study amounted to 56 SMEs furniture who carried out export activities. This study use convenience sampling technique and the data collected by questionnaire. Data were analyzed using SmartPLS software. The results of the study show that the relations of international orientation with the performance of international firms mediated by technological innovation has a positive effect.

Keywords: *International Orientation, International Firms Performance, Technology Innovation.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta Salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang ini.

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Strata-1 program studi Manajemen dengan judul “Pengaruh Hubungan Orientasi Internasional terhadap Kinerja Perusahaan Internasional Yang di Mediasi oleh Inovasi Teknologi Pada Usaha Kecil dan Menengah *Furniture* di Jepara, Jawa Tengah”, akhirnya dapat terselesaikan dengan baik. Namun tentu tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak dalam menyelesaikannya. Untuk itu penyusun sampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Bapak, Ibu dan Adik-adikku tercinta yang selalu memberikan do'a, dukungan, semangat yang tiada hentinya sampai saat ini.

3. Bapak Anjar Priyono ,S.E., M.Si., Ph.D., selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta arahan dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Teman seperjuangan bimbingan skripsi Muhammad Nur Hidayah dan teman-teman manajemen 2015.
5. Sahabat-sahabat saya sedari semester satu hingga saat ini yang selalu menemani dalam suka duka Nabilla Elok Hapsari, Latifah Nimas Sayekti, Dini Rahma Safitri.
6. Teman-teman yang selalu mengisi hari-hari saya Amellia, Randi, Renno, Adhe, Bella, Dinar, Muammar. Ihsan, Nena, Ade, Ayu.
7. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang selalu memberi doa dan dukungan kepada penulis. Semoga selalu diberikan rahmat dan perlindungan oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Besar harapan bahwa karya ini dapat bermanfaat bagi pelaku bisnis sejenis, akademisi dan seluruh pihak yang berkepentingan dan membutuhkan.

Wassalamualaikum Wr. Wb

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL DEPAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHASAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Rumusan Masalah	6
1.3.Tujuan Penelitian.....	6
1.4.Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1.Manfaat bagi Perusahaan	7

1.4.2.Manfaat bagi Peneliti dan Akademisi	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
2.1.Kajian Pustaka	8
2.2.Landasan Teori.....	12
2.2.1.Orientasi Internasional	12
2.2.2.Inovasi Teknologi	13
2.2.3.Kinerja Perusahaan Internasional	15
2.3.Perumusan Hipotesis	16
2.4.Model Peneliitian.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1.Populasi	21
3.2.Sampel dan Metode Pengambilan Sampel	21
3.3.Jenis dan Metode Pengumpulan Data.....	22
3.4.Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	23
3.5.Metode Analisis Data	26
3.6.Pengujian Model Penelitian (Outer Model).....	27
3.6.1.Uji Validitas	27
3.6.2.Uji Realibilitas	29
3.7.Metode Analisis Model Struktural (Inner Model)	29
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	31

4.1.Karakteristik Sampel Penelitian	31
4.2.Analisis Statistik Deskriptif	32
4.3.Pengujian Model Penelitian	38
4.3.1.Uji Validitas	38
4.3.2.Uji Reliabilitas	41
4.4.Analisis Model Struktural.....	42
4.4.1.Analisis Varian (R^2).....	42
4.5.Pengujian Hipotesis	43
4.6.Diskusi dan Pembahasan	45
4.6.1.Pengaruh orientasi internasional terhadap inovasi teknologi	45
4.6.2.Pengaruh inovasi teknologi terhadap kinerja perusahaan internasional	46
4.6.3.Pengaruh orientasi internasional terhadap kinerja perusahaan internasional	46
4.6.4.Inovasi teknologi memediasi pengaruh orientasi internasional terhadap kinerja perusahaan internasional	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1.Kesimpulan.....	49
5.2.Keterbatasan dan Saran Penelitian	50

5.2.1.Keterbatasan Penelitian.....	50
5.2.2.Saran Penelitian Selanjutnya.....	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

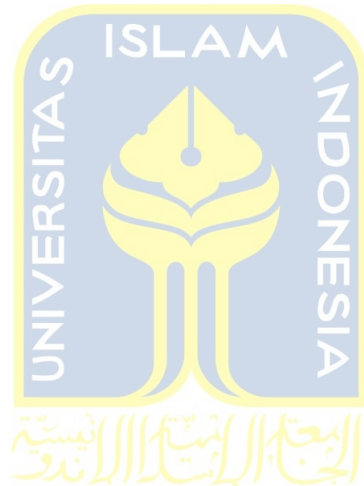


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Profil Industri Furniture Kabupaten Jepara Tahun 2016	3
Tabel 1.2. Kinerja Ekspor Industri Furniture Kabupaten Jepara Tahun 2016	3
Tabel 4.1. Karakteristik Sampel Penelitian	32
Tabel 4.2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Orientasi Internasional	33
Tabel 4.3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Inovasi Teknologi	34
Tabel 4.4. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Kinerja Perusahaan Internasional	36
Tabel 4.5. <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	39
Tabel 4.6. <i>Cross Loading</i> Antar Indikator Dengan Konstruk	40
Tabel 4.7. <i>Cronbach's Alpha</i> dan <i>Composite Reliability</i>	42
Tabel 4.8. Nilai R^2 Masing-Masing Konstruk	43
Tabel 4.9. Koefisien Beta, T-Statistik, dan P-value	43
Tabel 4.10. Hasil Pengujian Hipotesis	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Penelitian yang Diajukan	20
Gambar 4.1. Hasil Uji Analisis Model	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Rekapitulai Data Kuesioner

Lampiran 3 Hasil Uji Analisis Model

Lampiran 4 *Outer Loading*

Lampiran 5 *Cross Loading*

Lampiran 6 Cronbach's Alpha, Composite Reliability, *Average Variance*

Extracted (AVE) dan R-Square

Lampiran 7 *Path Coefficient*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memberikan kontribusi besar pada perekonomian negara dalam menghadapi kondisi lingkungan global yang semakin kompetitif, karena sebagian besar jumlah tenaga kerja terlibat di dalamnya. Perusahaan kecil dan menengah (UKM) berpotensi menjadi perusahaan paling dinamis di negara berkembang (Pissarides, 1999). Usaha kecil dan menengah memiliki pengaruh kuat pada perekonomian negara dan sebagai mesin pertumbuhan ekonomi (Bruque & Moyano, 2007; Peres & Stumpo, 2000).

Internasionalisasi dapat didefinisikan sebagai perluasan lintas batas negara perusahaan ke lokasi geografis yang baru bagi perusahaan (Kafouros et al., 2008). Internasionalisasi adalah proses peningkatan keterlibatan perusahaan di pasar internasional.

Internasionalisasi memberikan banyak manfaat bagi UKM diantaranya adalah meningkatkan penjualan, perluasan pasar, pemerolehan sumber daya baru, skala ekonomi, mengurangi risiko pasar lokal (Musteen et al., 2014), meningkatkan produktivitas dan profitabilitas, serta peningkatan kinerja perusahaan (Dowling dan Helm, 2006; Hsu et al., 2013).

Pelaku usaha kecil dan menengah di Indonesia melakukan internasionalisasi dengan upaya mengarah ke pasar global melalui kegiatan ekspor. Dengan meningkatkan kegiatan ekspor pada usaha kecil dan menengah dapat meningkatkan nilai kontribusi ekspor sehingga meningkatkan daya saing pada usaha kecil dan menengah di pasar global.

Internasionalisasi tidak datang dengan mudah, terdapat beberapa hambatan dan ancaman yang dapat menghambat kelancaran kegiatan perusahaan di pasar luar negeri. Dalam mengatasi hambatan tersebut, UKM bahkan lebih bermasalah. Karena ukuran UKM berskala kecil serta keterbatasan dalam bertanggung jawab untuk mengelola aset berwujud (peralatan, properti), kurangnya keterampilan manajerial, kurangnya sistem administrasi, keterbatasan dalam finansial dan sumber daya manusia (Onkelinx et al., 2016), dan keterbatasan penawaran produk seperti (keterbatasan produk dan layanan pada setiap titik waktu (Hollenstein, 2005; Knight dan Kim, 2009; Reuber dan Fischer, 2011; Terziovski, 2010), sehingga dapat sangat menghambat daya saing mereka dalam pasar luar negeri.

Kabupaten Jepara memiliki salah satu jenis industri yang banyak dikenal yaitu industri mebel atau *furniture* yang terkenal dengan keunikan ukirannya yang merupakan salah satu kekayaan intelektual dengan kearifan lokal yang telah meningkatkan nilai tambah pada produk industri *furniture*.

Industri mebel di Jepara telah menjadi ikon bagi produk ekspor dari Jawa Tengah dan Indonesia. Pada sektor industri ini berhasil menciptakan kesempatan

kerja yang tinggi dan mampu meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat, khususnya bagi masyarakat di Kabupaten Jepara.

Berdasarkan laporan Statistik Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara pada tahun 2016 terdapat sebanyak 5.993 unit usaha yang bergerak pada bidang *furniture*. Jumlah unit usaha tersebut mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 77.187 orang. Tabel 1.1. menunjukkan profil industri *furniture* Kabupaten Jepara.

Tabel 1.1.

Profil Industri *Furniture* Kabupaten Jepara Tahun 2016

Jumlah Unit Usaha (unit)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Volume Produksi (buah/set)	Nilai Produksi (Rp)
5.993	77.187	4.184.037	2.008.359.384

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara

Tabel 1.2.

Kinerja Ekspor Industri *Furniture* Kabupaten Jepara 2016

Jumlah Eksportir Mebel	Jumlah Negara Tujuan Ekspor	Volume Ekspor (kg)	Nilai Ekspor (US \$)
307	113	51.472.715,6	174.042.524,73

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara

Tabel 1.2. menunjukkan kinerja ekspor industri mebel Kabupaten Jepara Tahun 2016. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara, industri mebel yang terdapat di Kabupaten Jepara memberikan kontribusi yang dominan dalam ekspor nonmigas. Pada tahun 2016 nilai ekspor

mebel Jepara tercatat sebesar kurang lebih 174 juta dolar AS dengan volume barang yang diekspor sebanyak 51,5 juta kilogram. Jumlah eksportir pada tahun 2016 sebanyak 307 pengekspor. Sebenarnya jumlah nilai ekspor mebel dan jumlah perusahaan mebel di Jepara yang berorientasi ekspor lebih banyak dari yang tercatat tetapi banyak perusahaan mebel yang ada di Jepara sekedar cabang dari kota tertentu sehingga ekspor barangnya di luar Provinsi Jawa Tengah.

Beberapa perusahaan mebel besar yang ada di Jepara melakukan distribusi produk mebelnya ke Yogyakarta atau Surabaya sehingga data ekspornya tidak terpantau. Nilai ekspor mebel dari Jepara yang dicatat hanya yang melalui Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.

Dalam perjalanan industri mebel di Kabupaten Jepara, terdapat beberapa permasalahan klasik dan persoalan yang muncul karena kemajuan teknologi akhir-akhir ini. Masalah klasik yang dihadapi adalah sulit dan mahalnya bahan baku kayu yang saat ini harus diperoleh dari luar Jepara. Sehingga biaya produksinya meningkat.

Masalah lain yang terjadi adalah sulitnya mencari tenaga kerja, baik tukang kayu maupun tukang amplas. Banyak tenaga kerja yang memilih menjadi buruh pabrik karena gajinya tinggi dari pada jadi tukang amplas, karena sekarang banyak pabrik-pabrik baru di Jepara. Hal tersebut menimbulkan menurunnya tingkat pelaku usaha *furniture* rumahan yang disebabkan oleh pelaku industri mebel rumahan yang beralih menjadi eksportir karena hanya bermodalkan gawai.

Pajak pada industri mebel juga menjadi salah satu permasalahan yang dialami oleh pengusaha mebel. Sistem perpajakan yang diterapkan oleh pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan negara dari sektor pajak, tidak selalu disambut dan berakibat baik untuk semua pihak. Demikian juga kebijakan pemerintah pada sektor industri mebel. Dikutip dari (Linangkung, 2016), Ketua Himpunan Industri Mebel dan Kerajinan menyatakan bahwa saat ini perkembangan industri mebel di Indonesia relatif stagnan. Dua hal pokok yang mempengaruhi adalah tentang pungutan pajak yang masif baik dari sisi jenis maupun besaran tarif pajak, serta tentang perijinan lokasi yang tidak lagi masuk dalam kawasan perindustrian. Kondisi tersebut menyebabkan terkendalanya pemasaran produk mebel khususnya untuk keperluan ekspor.

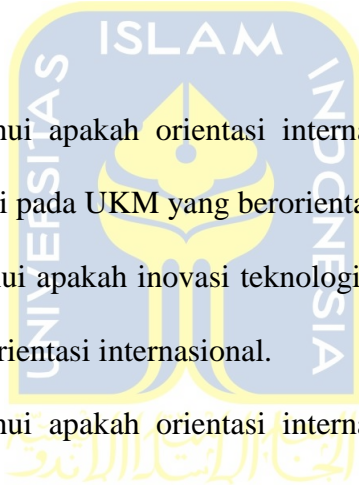
Dalam penelitian kali ini penulis mencoba mengembangkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Bagheri, M., (2018) Dalam penelitian yang dilakukannya, peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya melakukan penelitian yang mendalam dengan mengeksplorasi mediasi efek inovasi teknologi pada hubungan orientasi internasional terhadap kinerja perusahaan internasional. Berdasarkan uraian tersebut, maka untuk memperoleh bukti empiris pada penelitian kali ini, peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Hubungan Orientasi Internasional terhadap Kinerja Perusahaan Internasional Yang di Mediasi oleh Inovasi Teknologi Pada Usaha Kecil dan Menengah Furniture di Jepara, Jawa Tengah”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah orientasi internasional berpengaruh terhadap inovasi teknologi pada UKM yang berorientasi internasional ?
2. Apakah inovasi teknologi berpengaruh terhadap kinerja UKM yang berorientasi internasional ?
3. Apakah orientasi internasional berpengaruh terhadap kinerja UKM yang berorientasi internasional ?
4. Apakah inovasi teknologi memediasi pengaruh orientasi internasional terhadap kinerja UKM yang berorientasi internasional ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah orientasi internasional berpengaruh terhadap inovasi teknologi pada UKM yang berorientasi internasional.
2. Untuk mengetahui apakah inovasi teknologi berpengaruh terhadap kinerja UKM yang berorientasi internasional.
3. Untuk mengetahui apakah orientasi internasional berpengaruh terhadap kinerja UKM yang berorientasi internasional.
4. Untuk mengetahui apakah inovasi teknologi memediasi pengaruh orientasi internasional terhadap kinerja UKM yang berorientasi internasional.



1.4. Manfaat Penelitian

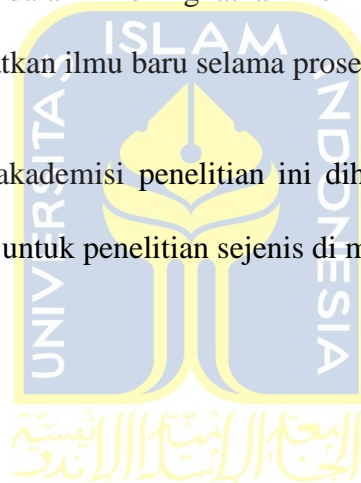
1.4.1. Manfaat bagi Perusahaan

Penelitian ini dilakukan untuk membantu usaha kecil dan menengah dalam menganalisis pengaruh inovasi teknologi terhadap orientasi internasional pada kinerja UKM internasional di Indonesia.

1.4.2. Manfaat bagi Peneliti dan Akademisi

Dengan adanya penelitian yang dilakukan diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi peneliti dalam meningkatkan kemampuannya untuk melakukan penelitian dan mendapatkan ilmu baru selama proses penelitian.

Sedangkan bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Bagheri, M., 2018) berjudul “*Internationalization Orientation in SMEs: The Mediating Role of Technological Innovation*”. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa internasionalisasi merupakan pilihan strategi yang menonjol untuk meningkatkan profitabilitas dan pertumbuhan UKM. Namun, masih belum ada kesepakatan eksplisit tentang bagaimana internasionalisasi mempengaruhi kinerja internasional.

Peran inovasi pada kinerja telah lama ditekankan, tetapi implikasi dari inovasi teknologi pada kinerja internasional masih terhindarkan. Peneliti berhasil mengumpulkan 116 UKM di Inggris dan mengungkapkan bahwa orientasi internasionalisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja internasional. UKM yang mengadopsi orientasi internasional kedalam (internalisasi) dan keluar (ekternalisasi) secara bersamaan dapat mencapai hasil yang unggul.

Peneliti menemukan bahwa inovasi teknologi secara positif memediasi pengaruh orientasi internasional pada kinerja perusahaan internasional, khususnya untuk UKM yang mengutamakan kegiatan inovasi teknologi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa manajer dapat meningkatkan kinerja internasional dengan menggabungkan orientasi internasional kedalam (internalisasi) dan keluar (ekternalisasi) dengan kegiatan inovasi teknologi dalam keputusan strategis.

Peneliti berkontribusi pada penelitian dalam dua cara berbeda. Pertama, peneliti mengutamakan pengetahuan tentang strategi internasionalisasi UKM dengan secara khusus menyelidiki kegiatan orientasi internasional kedalam (internalisasi) dan keluar (eksternalisasi) serta dampak terhadap kinerja UKM internasional.

Kegiatan orientasi kedalam (internalisasi) dan keluar (eksternalisasi) secara bersamaan dapat meningkatkan internasionalisasi dan pengetahuan teknis, sehingga akan berdampak langsung pada kinerja dan pertumbuhan perusahaan (Hernandez dan Nieto, 2016).

Kedua, peneliti menguji peran mediasi inovasi teknologi perusahaan pada hubungan orientasi internasional dengan kinerja internasional. Dalam penelitian tersebut, peneliti menguji bahwa inovasi teknologi perusahaan memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung, terhadap peran mediasi pada hubungan orientasi internasional dengan kinerja internasional, dan menjelaskan mengapa penelitian empiris sebelumnya pada hubungan inovasi teknologi dengan kinerja internasional tidak konsisten.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Genc, E., 2019) yang berjudul *“The Impact of SME Internationalization on Innovation: The Mediating Role of Market and Entrepreneurial Orientation”*. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dalam menghadapi lingkungan global yang sangat kompetitif saat ini, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) perlu untuk melakukan inovasi pada proses agar dapat bersaing dengan pesaing serta memenuhi kepuasan pelanggan secara

global. Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi dampak dari tingkat internasionalisasi pada kinerja inovasi UKM dikondisi pasar berkembang.

Peneliti menguji sejumlah 235 sampel UKM di Uni Emirat Arab, yang merupakan pasar berkembang. Hasil pengujian menunjukkan bahwa derajat internasionalisasi memengaruhi kinerja inovasi secara positif.

Di negara berkembang UKM membentuk sebagian besar bisnis dan menciptakan peluang besar lapangan pekerjaan. UKM merupakan mesin pertumbuhan ekonomi yang mempunyai pengaruh kuat di negara-negara tersebut (Bruque & Moyano, 2007; Peres & Stumpo, 2000).

Inovasi adalah salah satu cara utama untuk bertahan dalam menghadapi lingkungan yang kompetitif karena dapat mengurangi biaya dan melakukan diferensiasi produk (O'Dwyer, Gilmore, & Carson, 2009; Rosenbusch, Brinckmann, & Bausch, 2011). UKM yang berinovasi memiliki produktivitas dan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dan lebih menguntungkan daripada mitra yang kurang inovatif (Geroski, Machin, & Van Reenen, 1993; Roper & Hewitt-Dundas, 1998). Perusahaan yang tidak melakukan peningkatan pada produk dan layanan akan lebih rentan dalam kompetisi di tingkat internasional.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Alexandra, S.A., 2018) yang berjudul "*Effect of Market Orientation, Network Capability and Entrepreneurial Orientation on International Performance of Small and Medium Enterprises (SMEs)*". Hasil penelitian dari 161 sampel UKM di Meksiko pada penelitian

sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja perusahaan internasional dipengaruhi oleh kemampuan jaringan dan orientasi internasional perusahaan.

Usaha Kecil dan Menengah memiliki peran penting di bidang perdagangan internasional (Knight & Cavusgil, 2005; Rialp, Rialp, & Knight, 2005; Torres-Ortega, Rialp-Criado, Rialp- Criado, & Stoian, 2015). Dalam proses globalisasi seperti kemajuan dalam teknologi, komunikasi, dan transportasi telah mengurangi hambatan pada perdagangan dan menghasilkan perubahan dalam rantai nilai global yang menghasilkan banyak perluasan bisnis pada kegiatan internasional (Covin & Miller, 2014).

Aktivitas internasional yang dilakukan oleh suatu perusahaan, adalah tindakan usaha yang dilakukan seperti mengidentifikasi dan mengeksplorasi peluang bisnis di lingkungan baru, sehingga diperlukan sikap inovatif dan proaktif, serta memperhatikan risiko yang dapat terjadi dalam lingkungan kompetitif yang tidak diketahui dimana letak probabilitas kegagalan (Zhou et al., 2010).

Orientasi internasional pada perusahaan dapat mencerminkan secara keseluruhan suatu perusahaan melakukan inovasi dan memiliki sikap proaktif dalam mengejar pasar internasional (Knight dan Cavusgil 2004).

Inovasi merupakan tindakan perusahaan untuk terlibat dalam mendukung ide-ide baru, eksperimen, dan proses kreatif yang mungkin menghasilkan produk, layanan, atau proses teknologi baru (Lumpkin & Dess 1996). Menurut (Venkatraman 1989), proaktif mengacu pada proses pencarian peluang baru yang

mungkin terkait atau tidak terkait ke lini operasi saat ini, pengenalan produk baru dan merek dalam persaingan, menghilangkan operasi secara strategis yang berada dalam tahap siklus hidup yang dewasa atau menurun.

Orientasi perusahaan dapat memicu perilaku orientasi pasar yang memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi, melakukan inovasi atau meningkatkan kebutuhan konsumen, sehingga lebih unggul dari para pesaingnya dan mengambil risiko tersirat dalam pengambilan keputusan (Ripollés et al., 2012).

Orientasi internasional dalam perusahaan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memahami dan mengenali peluang pasar sebelum para pesaingnya, sehingga memperoleh keuntungan pada hubungan pelanggan dan pangsa pasar yang lebih besar (Zahra dan Garvis 2000).

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Orientasi Internasional

Memahami hubungan antara internasionalisasi dan kinerja perusahaan internasional tetap menjadi isu penting di antara peneliti dan praktisi (Lin et al., 2011). Orientasi internasional yang kuat dapat mengarah ke kinerja perusahaan yang lebih baik. (Knight dan Kim 2009) mengidentifikasi empat indikator utama orientasi internasional, keterampilan pemasaran internasional, inovasi internasional, dan orientasi pasar internasional berpengaruh dalam kinerja internasional UKM.

2.2.2. Inovasi Teknologi

(Everett M. Rogers,1983) mendefinisikan bahwa inovasi adalah suatu ide, gagasan, praktek atau objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi. (Hurley dan Hult,1998) mendefinisikan inovasi sebagai sebuah mekanisme perusahaan untuk beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, oleh karena itu perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran-pemikiran baru, gagasan-gagasan baru, dan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pelanggan.

Inovasi adalah pengenalan sesuatu hal yang baru sebagai wujud keberhasilan suatu hal yang baru tersebut yang menjadikan sesuatu menjadi lebih baik. Inovasi juga dapat dinyatakan sebagai perwujudan, kombinasi, atau sintesis ilmu pengetahuan yang asli, relevan, produk yang bernilai baru, sebuah proses, atau jasa. Inovasi biasanya melibatkan kreativitas, namun keduanya tidak identik. Inovasi melibatkan tindakan atau ide-ide kreatif untuk membuat beberapa perbedaan secara spesifik dan nyata dalam wilayah dimana inovasi dibuat. Inovasi juga memuat transformasi suatu ilmu pengetahuan menjadi produk yang baru, yang bisa diproses juga dalam bentuk jasa guna memenuhi kebutuhan dari pelanggan. Inovasi juga meliputi proses teknis, fisik, dan pengetahuan yang bertujuan utama untuk mengembangkan produk. Sedangkan inovasi bermanfaat dalam perusahaan untuk menciptakan nilai proposisi baru melalui rangkaian kegiatan seperti menawarkan produk atau jasa baru, mengadopsi praktek organisasi dan operasional baru,memberi solusi terhadap teknologi atau

menciptakan keterampilan baru dan kompetensi, inovasi juga dapat mendorong keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk secara efektif mewujudkan, menguasai dan meningkatkan teknologi yang sudah ada, dan untuk menciptakan sesuatu yang baru (Ofori, Daniel, 2015).

Inovasi penting untuk dilakukan pada ekonomi lokal, regional dan nasional karena merupakan peluang untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang berpotensi lebih berkelanjutan daripada yang didasarkan terutama pada harga (Porter, 1990).

Inovasi merupakan salah satu sumber keunggulan kompetitif yang penting dan berkelanjutan untuk internasionalisasi UKM (Madrid-Guijarro et al., 2009). Beberapa manfaat utama yang dihasilkan dari kegiatan inovasi pada UKM diantaranya adalah keuntungan sebagai penggerak pertama (Porter, 1980), Loyalitas merek dan mengurangi sensitivitas harga pelanggan (Lieberman dan Montgomery, 1988), belajar dalam mengidentifikasi, asimilasi dan menerapkan pengetahuan (Van De Ven dan Polley, 1992); meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi (Cainelli et al., 2004).

Mengembangkan teknologi dan teknik terkini dapat mempercepat respon dinamika pasar (Damanpour dan Gopalakrishnan, 2001), produk yang kreatif memungkinkan UKM untuk membedakan diri di antara pesaing global (Gupta dan Barua, 2016), meminimalkan risiko persaingan (Oura et al., 2015), sehingga meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan UKM secara keseluruhan (Sikka, 1999).

2.2.3. Kinerja Perusahaan Internasional

Keberhasilan UKM di pasar internasional akan bergantung pada orientasi internasional yang dijalani. Menjadi proaktif di pasar internasional dapat membantu sumber daya UKM yang terbatas untuk mengidentifikasi peluang untuk pengalokasian sumber daya di pasar luar negeri dengan meningkatkan potensi pasar (Johanson dan Vahlne, 2009).

Pada saat waktu bersamaan internalisasi dapat meningkatkan kinerja perusahaan internasional dengan memanfaatkan keterampilan manajerial, belajar mengeksploitasi teknologi dari pasar luar negeri dan memperoleh investasi modal (Buckley et al., 2002).

Internalisasi dan eksternalisasi bukan operasi yang terpisah, tetapi saling terkait erat (Welch dan Luostarinen, 1993). Misalnya, (Karlsen et al. 2003) berpendapat bahwa internalisasi adalah pelengkap, seperti memanfaatkan teknologi, mesin dan pengetahuan dari pasar luar negeri yang didapat dari kegiatan eksternalisasi diperlukan untuk memulai produksi. (Karlsen et al. 2003) berpendapat bahwa kegiatan internalisasi sebenarnya mendorong dan memotivasi perusahaan untuk mengembangkan kegiatan eksternalisasi dan sebaliknya.

(Korhonen et al. 1996) mengungkapkan bahwa perusahaan memulai kegiatan internasionalisasi dimulai kegiatan internalisasi terlebih dahulu sebelum melanjutkan kegiatan eksternalisasi.

2.3. Perumusan Hipotesis

Keberhasilan UKM di pasar internasional bergantung pada orientasi internasional (OI). Kombinasi dari aspek orientasi internasional (OI) baik kedalam (internalisasi) maupun keluar (eksternalisasi) akan mempengaruhi hubungan kinerja perusahaan dengan orientasi internasional yang mendasarinya (Zahra et al., 2000).

Orientasi internasional keluar (eksternalisasi) memberikan manfaat dalam pengetahuan pasar, sementara orientasi internasional kedalam (internalisasi) memberikan akses pengetahuan teknologi (Hernandez and Nieto, 2016). Eksternalisasi bergerak dalam mencari pasar luar negeri, peluang untuk mengeksplorasi teknologi baru dan mengenali pelanggan baru sehingga membantu UKM mencapai skala dan lingkup ekonomi yang diinginkan dengan meningkatkan tingkat penjualan dan produksi (Kogut, 1985), atau dengan bekerja sama dengan mitra asing (Zhou et al., 2007).

H1 Orientasi internasional berpengaruh terhadap inovasi teknologi pada UKM yang berorientasi internasional.

Bekerja sama dengan mitra asing sangat membantu UKM berorientasi internasional dalam memfasilitasi akses ke sumber daya dan pengetahuan yang sangat berharga secara internasional yang dapat secara khusus meningkatkan secara instrumental untuk inovasi teknologi pada UKM (Zahra et al., 2009). Orientasi internasional internal maupun eksternal dibutuhkan untuk keberhasilan.

Dalam melakukan inovasi teknologi dapat menjadi berisiko pada UKM mengingat jumlah investasi yang diperlukan dalam penelitian dan pengembangan menunjukkan bahwa hubungan tersebut mungkin tidak selalu positif (Wadhwa et al., 2017).

H2 Inovasi teknologi berpengaruh terhadap kinerja UKM yang berorientasi internasional.

Mengendalikan sumber daya yang langka bisa menjadi sumber kinerja ekonomi, tidak semua perusahaan dengan aset besar memiliki kemampuan yang cukup (Teece et al., 1997). Isu-isu tersebut menyoroti pentingnya orientasi manajerial (misalnya keterampilan manajerial, strategi, pengetahuan, dan pengetahuan) untuk mengembangkan kemampuan dinamis yang baru (Shuen, 1994).

(Teece et al. 1997) menggambarkan kemampuan dinamis sebagai bentuk pencapaian baru dalam keunggulan kompetitif dan didefinisikan sebagai "kemampuan perusahaan untuk mengintegrasikan, membangun, dan mengkonfigurasi ulang kompetensi internal dan eksternal untuk mengatasi lingkungan yang berubah dengan cepat.

Hubungan antara orientasi internasional dengan kinerja perusahaan dapat didorong dengan mengembangkan kemampuan strategis untuk mengembangkan produk baru atau meningkatkan produk yang ada dan beradaptasi dengan perubahan dalam lingkungan bisnis. Sifat hubungan ini adalah hubungan dua arah antara orientasi internasional dan inovasi.

H3 Orientasi internasional berpengaruh terhadap kinerja UKM yang berorientasi internasional.

Inovasi teknologi merupakan alat yang efisien untuk menanggapi permintaan pasar internasional, mengatasi keterbatasan sumber daya UKM, memfasilitasi operasi internasional dan pengembangan kemampuan baru serta meningkatkan kinerja perusahaan. Orientasi internasional UKM merupakan faktor kunci untuk mendapatkan keunggulan kompetitif perusahaan. Inovasi teknologi memainkan peran kunci dalam mencapai daya saing dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Keterbatasan yang dimiliki UKM dalam mengakses sumber daya manusia dan aspek finansial yang langka (Wadhwa et al., 2017), serta resiko terhadap inovasi teknologi, pengambilan keputusan teknik mana yang akan digunakan untuk melakukan promosi di pasar internasional menjadi faktor yang relevan untuk kesuksesan yang kuat (Freixanet, 2014).

UKM memiliki keunggulan kompetitif yang unik terkait fleksibilitas pada proses pengambilan keputusan yang cepat dan kurangnya birokrasi yang dikenal untuk meringankan risiko yang terkait dengan inovasi teknologi (Allocca dan Kessler, 2006; Koskinen dan Vanharanta, 2002; Nordman dan Tolstoy, 2011).

Orientasi internasional eksternal fokus dalam mengekspor atau menjalin kerja sama dengan mitra asing, dapat memfasilitasi eksploitasi sumber daya global dalam negara tuan rumah. Sedangkan orientasi internasional internal fokus menghasilkan produk, teknologi baru, dan pengembangan keterampilan yang

dapat meningkatkan kapasitas inovasi pada UKM (Castellani dan Zanfei, 2007; Halilem et al., 2014).

(Rosenbusch et al. 2011) menunjukkan bahwa hubungan kinerja dengan inovasi tergantung konteksnya, dilihat dari kematangan usia, jenis inovasi, dan budaya yang berdampak besar padanya.

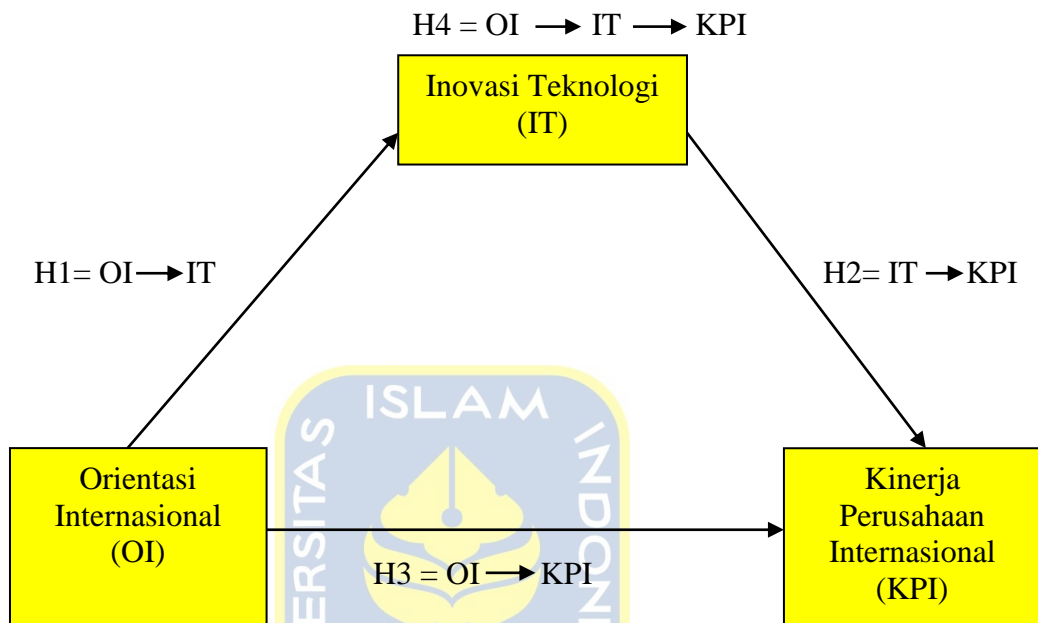
Perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan dengan sistem yang sangat terstruktur dan strategis dalam berinvestasi di pasar baru dengan biaya yang sangat rendah dan biasanya menyediakan produk-produk berkualitas tinggi (Teece et al., 1997). Pendekatan ini sering berfokus pada pemanfaatan aset perusahaan yang ada (Wererfelt dan Montgomery, 1988) dan menekankan pada menyewa perusahaan yang memiliki sumber daya yang langka (Teece et al., 1997).

H4 Inovasi teknologi memediasi pengaruh orientasi internasional terhadap kinerja UKM yang berorientasi internasional.



2.4. Model Peneliitian

Berdasarkan hipotesis diatas model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Model Penelitian yang diajukan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi

Berdasarkan buku yang dituliskan oleh (Sekaran & Bougie, 2013), populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal yang ingin di investigasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Jepara, Jawa Tengah yang sedang merintis atau telah menjalankan kegiatan ekspor *furniture*. Penelitian dilakukan secara sampling karena jumlah UMKM yang memproduksi makanan dan minuman di Daerah Istimewa Yogyakarta sangat banyak.

3.2. Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Maka dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sub kelompok atau sebagian dari populasi (Sekaran, 2006). Sampel pada penelitian ini adalah sebagian pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Jepara, Jawa Tengah yang sedang merintis atau telah menjalankan kegiatan ekspor *furniture*. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *nonprobability sampling*, yaitu *convenience sampling method*. Informasi akan dikumpulkan dari anggota populasi yang dapat ditemui dengan mudah untuk memberikan informasi tersebut. Pemilihan metode sampling ini merupakan cara yang paling sering digunakan dalam penelitian karena cukup mudah untuk mendapatkan objek yang ditentukan menjadi sampel. Metode ini juga dianggap

cara paling baik untuk mendapatkan beberapa informasi dasar secara cepat dan efisien (Sekaran & Bougie, 2013).

3.3. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Menurut (Sekaran & Bougie, 2013), data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer dapat berupa responden individu, kelompok fokus, dan panel yang secara khusus ditentukan oleh peneliti dan di mana pendapat dapat dicari terkait persoalan tertentu dari waktu ke waktu, atau sumber umum seperti majalah atau buku tua. Internet juga dapat menjadi sumber data primer jika kuesioner disebarluaskan melalui internet. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa data persepsi responden mengenai orientasi internasional, inovasi teknologi, dan kinerja perusahaan internasional dengan membagikan daftar pertanyaan berupa kuesioner kepada responden untuk mendapatkan jawaban.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dalam bentuk survey, data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diisi langsung oleh responden. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan diajukan dan dijawab oleh responden, biasanya telah didefinisikan secara jelas (Sekaran, 2006). Kuesioner dibuat dengan menggunakan alternatif jawaban dengan skala likert. Menurut (Sekaran & Bougie, 2013), skala Likert didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala 5 titik. Dengan skala Likert, maka variabel yang

akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item *instrument* yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Bobot yang digunakan dalam setiap pertanyaan adalah:

5 = Sangat Setuju

4 = Setuju

3 = Netral

2 = Tidak setuju

1 = Sangat tidak setuju

3.4. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*), variabel terikat (*dependent variable*), dan variabel mediasi (*intervening variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah orientasi internasional, variabel terikatnya adalah kinerja perusahaan internasional, dan variabel mediasinya adalah inovasi teknologi. Pengukuran untuk seluruh konstruk variabel menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian (Bagheri, M., et al. 2018) meliputi dua puluh satu (21) pertanyaan dengan skala likert lima poin.

Internasionalisasi adalah "proses peningkatan keterlibatan dalam operasi internasional" (Welch dan Luostarinen, 1988). Orientasi internasional adalah sejauh mana perusahaan internasional secara aktif mengeksplorasi peluang bisnis baru di pasar luar negeri dan melakukan yang sesuai dengan sumber daya yang

dimiliki untuk operasi internasional (Moen et al., 2016) Ada 5 indikator yang digunakan untuk mengukur Orientasi Internasional dan diterjemahkan kedalam bentuk pernyataan-pernyataan yang ditujukan kepada responden. Pernyataan pertama menyatakan bahwa perusahaan responden memanfaatkan keterampilan manajemen dalam melakukan bisnis internasional dengan negara-negara asing. Pernyataan kedua menyatakan bahwa perusahaan responden memanfaatkan teknologi canggih dan terbaru dari luar negeri. Pernyataan ketiga menyatakan bahwa perusahaan responden memanfaatkan investasi asing langsung. Pernyataan keempat menyatakan bahwa perusahaan responden secara agresif mencari jalan untuk memasuki pasar luar negeri. Pernyataan kelima menyatakan bahwa perusahaan responden tertarik untuk mengembangkan hubungan dengan mitra asing.

(Knight dan Kim, 2009) mengidentifikasi empat indikator utama orientasi internasional, keterampilan pemasaran internasional, inovasi internasional, dan orientasi pasar internasional menjadi yang paling berpengaruh dalam kinerja UKM internasional. Serta pentingnya kemampuan sumber daya teknologi dalam meningkatkan kinerja UKM internasional. Ada tujuh (7) indikator yang digunakan untuk mengukur Kinerja Perusahaan Internasional dan diterjemahkan kedalam bentuk pernyataan- pernyataan yang ditujukan kepada responden. Pernyataan pertama menyatakan bahwa perusahaan responden berhasil mencapai tujuan pangsa pasar internasional. Pernyataan kedua menyatakan bahwa perusahaan responden berhasil meraih target omset yang ditetapkan dalam bisnis internasional. Pernyataan ketiga menyatakan bahwa perusahaan responden

berhasil di pasar internasional. Pernyataan keempat menyatakan bahwa perusahaan responden berhasil meningkatkan volume penjualan. Pernyataan kelima menyatakan bahwa perusahaan responden mengalami pertumbuhan dan memperoleh keuntungan. Pernyataan keenam menyatakan bahwa perusahaan responden memperoleh keuntungan dari kegiatan internasional yang dilakukan. Pernyataan ketujuh menyatakan bahwa perusahaan responden mengalami penurunan biaya produksi dan biaya transaksi dalam melakukan bisnis internasional.

Inovasi merupakan salah satu sumber keunggulan kompetitif yang paling penting dan berkelanjutan untuk menginternasionalkan UKM (Madrid-Guijarro et al., 2009). UKM yang menggunakan teknologi terbaru dan sukses mengadopsi model bisnis internasional serta berhasil dalam mengeksplorasi dan memanfaatkan pengetahuan dari semua sumber yang tersedia akan mencapai layanan bernilai tambah tinggi dan keunggulan kompetitif. (Child et al. 2017) Ada sembilan (9) indikator yang digunakan untuk mengukur Kinerja Perusahaan Internasional dan diterjemahkan kedalam bentuk pernyataan- pernyataan yang ditujukan kepada responden. Pernyataan pertama menyatakan bahwa perusahaan responden berhasil memasarkan produk baru ke pasar. Pernyataan kedua menyatakan bahwa perusahaan responden berhasil memasarkan produk baru pertama kali ke pasar. Pernyataan ketiga menyatakan bahwa perusahaan responden melakukan pengembangan produk baru dengan cepat. Pernyataan keempat menyatakan bahwa perusahaan responden menggunakan inovasi teknologi terbaru dalam produk baru. Pernyataan kelima menyatakan bahwa

perusahaan responden meningkatkan tampilan dan kinerja produk yang sudah ada. Pernyataan keenam menyatakan bahwa perusahaan responden menggunakan teknologi yang memiliki daya saing. Pernyataan ketujuh menyatakan bahwa perusahaan responden mampu mengadopsi inovasi teknologi terbaru dengan cepat. Pernyataan kedelapan menyatakan bahwa perusahaan responden menggunakan teknologi terbaru dalam proses produksi. Pernyataan kesembilan menyatakan bahwa perusahaan responden berhasil melakukan perubahan dalam proses, teknik, dan teknologi.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS versi 3.0. *Partial Least Square* (PLS) merupakan salah satu teknik dari *Structural Equation Modelling* (SEM) yang berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing values*), dan multikolinearitas. SEM adalah salah satu metode penelitian multivariat yang memungkinkan untuk memisahkan hubungan masing-masing variabel (Hair et al., 2013).

Menurut (Gaston dalam Yamin , 2011) menyebutkan PLS dapat digunakan untuk tujuan konfirmasi, seperti pengujian hipotesis dan tujuan eksplorasi. Tetapi PLS lebih mengutamakan sebagai eksplorasi daripada konfirmasi. Namun tujuan utama dari PLS adalah untuk menjelaskan hubungan antarkonstruksi dan menekankan pengertian tentang nilai hubungan tersebut. Dalam hal ini, hal penting yang harus diperhatikan adalah keharusan adanya teori yang memberikan

asumsi untuk menggambarkan model, pemilihan variabel, pendekatan analisis, dan interpretasi hasil.

Secara umum PLS sangat sesuai untuk memprediksi aplikasi dan membangun teori, menganalisis sampel yang berukuran kecil, dan menguji keseluruhan fit model (*overall model fit*) dengan baik (Gefen et al., 2000).

PLS adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model penelitian (*outer model*) sekaligus pengujian model struktural (*inner model*). Tahap pengujian dalam metode PLS meliputi *outer model* dan *inner model*. Tahap pengujian *outer model* berisikan uji validitas dan uji reliabilitas. Sementara tahap pengujian *inner model* berisikan analisis varian (R^2) dan analisis koefisien path atau t- value yang juga merupakan pengujian hipotesis pada penelitian ini.

3.6. Pengujian Model Penelitian (*Outer Model*)

Pengujian hipotesis sangat dipengaruhi oleh kualitas data (Cooper & Schindler, 2013). Oleh karena itu pengujian instrumen penelitian tetap harus dilakukan meskipun item-item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini telah dinyatakan *valid* serta reliabel pada penelitian sebelumnya, tetapi item-item pertanyaan ini perlu diuji kembali validitas dan reliabilitasnya.

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa baik suatu instrumen dapat mengukur konsep tertentu yang ingin diukur (Sekaran, 2003). Cara yang sering digunakan oleh peneliti di bidang SEM untuk melakukan pengukuran

model melalui analisis faktor konfirmatori adalah dengan menggunakan pendekatan MTMM (*Multi Trait Multi Method*) untuk menilai validitas konstruk dengan menguji *convergent validity* dan *discriminant validity* (Campbell dan Fiske 1959).

Validitas konstruk menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukuran sesuai teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk (Hartono, 2008a).

Convergent validity digunakan untuk menilai seberapa besar korelasi antar pernyataan dengan konstruknya (Hair et al., 2010). Validitas konvergen dapat dinilai dari nilai *loading factor*, *communality* dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Rule of thumb yang digunakan untuk validitas konvergen adalah *loading factor* >0,7, *communality* >0,5 dan *Average Variance Extracted* (AVE) >0,5 (Hair et al., 2010).

Dicriminant validity merupakan penilaian seberapa berbeda suatu konstruk dengan konstruk lainnya, yaitu diukur dengan membandingkan nilai AVE dari kedua konstruk dengan nilai kuadrat korelasi antara dua konstruk yang diuji tersebut. Validitas diskriminan dapat dilihat melalui *cross loading* pengukuran dengan konstruknya, yaitu masing-masing indikator yang ada dalam suatu konstruk memiliki perbedaan dengan indikator di konstruk lain yang ditunjukkan dengan nilai *loading* yang lebih tinggi di konstruknya sendiri (Gefen dan Straub, 2005).

3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur akurasi, konsistensi dan ketepatan alat ukur dalam melakukan pengukuran (Hair et al., 2010). Uji reliabilitas dapat menggunakan nilai *cronbach alpha* dan nilai *composite reliability*. Menurut Chin dalam Jogiyanto (2011), *cronbach alpha* digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* digunakan untuk mengukur nilai reliabilitas sesungguhnya suatu konstruk. Nilai *composite reliability* dan nilai *cronbach alpha* masing-masing konstruk harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima (Hair et al., 2010).

3.7. Metode Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat R^2 yang merupakan uji *goodness-fit model*. Kriteria *godness of fit* yang dikembangkan oleh (Tenenhaus et al., 2004) dengan sebutan *GoF index*. Index ini dikembangkan untuk mengevaluasi model pengukuran dan model struktural dan disamping itu menyediakan pengukuran sederhana untuk keseluruhan prediksi dari model. Model struktural dalam PLS dievaluasi menggunakan R^2 untuk konstruk dependen, sedangkan pengujian signifikansi antar konstruk menggunakan nilai koefisien *path* atau *t-statistic* setiap path. Nilai R^2 mencerminkan tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang semakin tinggi menunjukkan model prediksi penelitian yang diajukan semakin baik, namun parameter utamanya adalah dasar hubungan teoritikal (Hartono, 2009).

Tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis ditunjukkan oleh nilai koefisien *path* (*inner model*). *Rule of thumb* skor koefisien yang ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* harus ≥ 1.96 untuk hipotesis *two tailed* dan $\geq 1,64$ untuk hipotesis *one tailed* pada pengujian hipotesis dengan menggunakan alpha 5 persen dan power 80 persen (Hair et al., 2008).



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Karakteristik Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini merupakan sebagian pelaku UKM *furniture* di kota Jepara, Jawa Tengah. Jumlah kuesioner yang disebarakan sebanyak 56 kuesioner. Kuesioner yang dikembalikan sebanyak 56 kuesioner, sehingga respon *rate* sebanyak 100,0%.

Berdasarkan dari hasil karakteristik sampel penelitian diketahui jenis kelamin para responden pemilik UKM *furniture* terdiri dari laki-laki sebanyak 46 orang (82,1%), dan perempuan sebanyak 10 orang (17,9%).

Berdasarkan usia, responden pemilik UKM *furniture* yang berusia 21-25 tahun sebanyak 18 orang (32,1%), usia 26-30 tahun sebanyak 10 orang (17,9%), usia 31-35 tahun sebanyak 6 orang (10,7%), usia 36-40 tahun sebanyak 3 orang (5,4%), dan usia 41-45 tahun sebanyak 19 orang (33,9%).

Berdasarkan tahun pendirian usaha, responden yang mendirikan usaha sebelum tahun 2000 sebanyak 34 perusahaan (60,7%) dan responden yang mendirikan usaha setelah tahun 2000 sebanyak 22 perusahaan (39,3%).

Tabel 4.1.

Karakteristik Sampel Penelitian

No	Karakteristik Penelitian	Jumlah	Persentase
1.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-Laki	46	82,10%
	b. Perempuan	10	17,90%
2.	Usia Pemilik UKM		
	a. 21-25 tahun	18	32,10%
	b. 26-30 tahun	10	17,90%
	c. 31-35 tahun	6	10,70%
	d. 36-40 tahun	3	5,40%
	e. 41-45 tahun	19	33,90%
3.	Tahun pendirian Usaha :		
	a. sebelum tahun 2000	34	60,70%
	b. setelah tahun 2000	22	39,30%

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Analisis ini berfungsi untuk menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan serta penarikan kesimpulan dan hanya ditunjukkan pada kumpulan data yang ada (Hasan, 2001). Analisis deskriptif merupakan bentuk penilaian responden terhadap variabel penelitian. Penilaian terhadap indikator variabel Kinerja Perusahaan Internasional, Inovasi Teknologi, dan Orientasi Internasional menggunakan skala likert lima poin, dimana skor terendah adalah 1 yang menyatakan sangat tidak setuju dan skor tertinggi adalah 5 yang menyatakan sangat setuju.

Interval = (nilai tertinggi - nilai terendah) / banyaknya kelas

$$= (5-1) / 5$$

$$= 0,8$$

1 – 1,8 = sangat tidak setuju

1,81 – 2,6 = tidak setuju

2,61 – 3,4 = netral

3,41 – 4,2 = setuju

4,21 – 5 = sangat setuju

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel penelitian ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Orientasi Internasional

Kode	Indikator	Mean	Kriteria
OI 1	Perusahaan kami memanfaatkan keterampilan manajemen dalam melakukan bisnis internasional dengan negara-negara asing.	3,750	Setuju
OI 2	Perusahaan kami memanfaatkan teknologi canggih dan terbaru dari luar negeri.	3,500	Setuju
OI 3	Perusahaan kami memanfaatkan investasi asing langsung.	3,321	Netral
OI 4	Perusahaan kami secara agresif mencari jalan untuk memasuki pasar luar negeri.	3,768	Setuju
OI 5	Perusahaan kami tertarik untuk mengembangkan hubungan dengan mitra asing.	3,946	Setuju
	Rata-rata	3,657	Setuju

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang ditunjukkan oleh tabel 4.2 di atas bahwa rata-rata penilaian responden terhadap variabel orinetasi internasional adalah sebesar 3,657 yang berada pada kriteria setuju. Rata-rata jawaban responden untuk pernyataan variabel OI1 adalah 3,750 yang artinya rata-rata responden setuju untuk memanfaatkan keterampilan manajemen dalam melakukan bisnis internasional dengan negara-negara asing. Rata-rata jawaban responden untuk pernyataan variabel OI2 adalah 3,500 yang artinya rata-rata responden setuju untuk memanfaatkan teknologi canggih dan terbaru dari luar negeri. Rata-rata jawaban responden untuk pernyataan variabel OI3 adalah 3,321 yang artinya rata-rata responden mengambil sikap netral untuk melakukan investasi asing secara langsung. Rata-rata jawaban responden untuk pernyataan variabel OI4 adalah 3,768 yang artinya rata-rata responden setuju untuk mengambil langkah secara agresif mencari jalan untuk memasuki pasar luar negeri. Rata-rata jawaban responden untuk pernyataan variabel OI5 adalah 3,946 yang artinya rata-rata responden setuju untuk mengembangkan hubungan dengan mitra asing.

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Inovasi Teknologi

Kode	Indikator	Mean	Kriteria
IT 1	Perusahaan kami berhasil memasarkan produk baru ke pasar.	3,875	Setuju
IT 2	Perusahaan kami berhasil memasarkan produk baru pertama kali ke pasar.	3,696	Setuju
IT 3	Perusahaan kami melakukan pengembangan produk baru dengan cepat.	3,571	Setuju
IT 4	Perusahaan kami menggunakan inovasi teknologi terbaru dalam produk baru.	3,643	Setuju

Dilanjutkan

Lanjutan

IT 5	Perusahaan kami meningkatkan tampilan dan kinerja produk yang sudah ada.	3,857	Setuju
IT 6	Perusahaan kami menggunakan teknologi yang memiliki daya saing.	3,804	Setuju
IT 7	Perusahaan kami mampu mengadopsi inovasi teknologi terbaru dengan cepat.	3,786	Setuju
IT 8	Perusahaan kami menggunakan teknologi terbaru dalam proses produksi.	3,500	Setuju
IT 9	Perusahaan kami berhasil melakukan perubahan dalam proses, teknik, dan teknologi.	3,643	Setuju
Rata-rata		3,708	Setuju

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang ditunjukkan oleh tabel 4.3 di atas bahwa rata-rata penilaian responden terhadap variabel inovasi teknologi adalah sebesar 3,708 yang berada pada kriteria setuju. Rata-rata jawaban responden untuk pernyataan variabel IT1 adalah 3,875 yang artinya rata-rata responden setuju karena berhasil memasarkan produk baru ke pasar. Rata-rata jawaban responden untuk pernyataan variabel IT2 adalah 3,696 yang artinya rata-rata responden setuju berhasil memasarkan produk baru pertama kali ke pasar. Rata-rata jawaban responden untuk pernyataan variabel IT3 adalah 3,571 yang artinya rata-rata responden setuju untuk melakukan pengembangan produk baru dengan cepat. Rata-rata jawaban responden untuk pernyataan variabel IT4 adalah 3,643 yang artinya rata-rata responden setuju untuk menggunakan inovasi teknologi terbaru dalam produk baru. Rata-rata jawaban responden untuk pernyataan variabel IT5 adalah 3,857 yang artinya rata-rata responden setuju meningkatkan tampilan dan kinerja produk yang sudah ada. Rata-rata jawaban responden untuk pernyataan

variabel IT6 adalah 3,804 yang artinya rata-rata responden setuju untuk menggunakan teknologi yang memiliki daya saing. Rata-rata jawaban responden untuk pernyataan variabel IT7 adalah 3,786 yang artinya rata-rata responden setuju untuk berusaha mengadopsi inovasi teknologi terbaru dengan cepat. Rata-rata jawaban responden untuk pernyataan variabel IT8 adalah 3,500 yang artinya rata-rata responden setuju untuk menggunakan teknologi terbaru dalam proses produksi. Rata-rata jawaban responden untuk pernyataan variabel IT9 adalah 3,643 yang artinya rata-rata responden setuju karena berhasil melakukan perubahan dalam proses, teknik, dan teknologi.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Kinerja Perusahaan
Internasional

Kode	Indikator	Mean	Kriteria
KPI 1	Perusahaan kami berhasil mencapai tujuan pangsa pasar internasional.	3,732	Setuju
KPI 2	Perusahaan kami berhasil meraih target omset yang ditetapkan dalam bisnis internasional.	3,607	Setuju
KPI 3	Perusahaan kami berhasil di pasar internasional.	3,571	Setuju
KPI 4	Perusahaan kami berhasil meningkatkan volume penjualan.	3,893	Setuju
KPI 5	Perusahaan kami mengalami pertumbuhan dan memperoleh keuntungan.	3,982	Setuju
KPI 6	Perusahaan kami memperoleh keuntungan dari kegiatan internasional yang dilakukan.	3,768	Setuju
KPI 7	Perusahaan kami mengalami penurunan biaya produksi dan biaya transaksi dalam melakukan bisnis internasional.	3,268	Netral
	Rata-rata	3,689	Setuju

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang ditunjukkan oleh tabel 4.4 di atas bahwa rata-rata penilaian responden terhadap variabel kinerja perusahaan internasional adalah sebesar 3,689 yang berada pada kriteria setuju. Rata-rata jawaban responden untuk pernyataan variabel KPI1 adalah 3,732 yang artinya rata-rata responden setuju karena berhasil mencapai tujuan pangsa pasar internasional. Rata-rata jawaban responden untuk pernyataan variabel KPI2 adalah 3,607 yang artinya rata-rata responden setuju karena berhasil meraih target omset yang ditetapkan dalam bisnis internasional. Rata-rata jawaban responden untuk pernyataan variabel KPI3 adalah 3,571 yang artinya rata-rata responden setuju karena berhasil di pasar internasional. Rata-rata jawaban responden untuk pernyataan variabel KPI4 adalah 3,893 yang artinya rata-rata responden setuju karena berhasil meningkatkan volume penjualan. Rata-rata jawaban responden untuk pernyataan variabel KPI5 adalah 3,982 yang artinya rata-rata responden setuju karena mengalami pertumbuhan dan memperoleh keuntungan. Rata-rata jawaban responden untuk pernyataan variabel KPI6 adalah 3,768 yang artinya rata-rata responden setuju karena memperoleh keuntungan dari kegiatan internasional yang dilakukan. Rata-rata jawaban responden untuk pernyataan variabel KPI7 adalah 3,268 yang artinya rata-rata responden setuju karena mengalami penurunan biaya produksi dan biaya transaksi dalam melakukan bisnis internasional.

4.3. Pengujian Model Penelitian

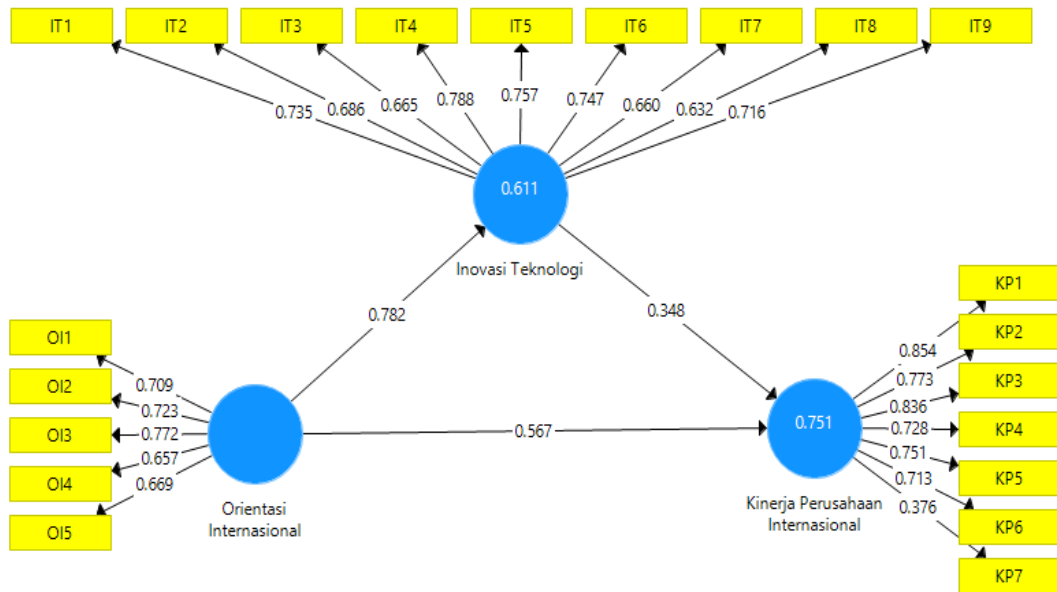
Pengujian model dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menguji validitas dan reliabilitas masing-masing konstruk.

4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa baik suatu instrumen dapat mengukur konsep tertentu yang ingin diukur (Sekaran, 2003). Cara yang sering digunakan oleh peneliti di bidang SEM untuk melakukan pengukuran model melalui analisis faktor konfirmatori adalah dengan menggunakan pendekatan MTMM (*Multi Trait Multi Method*) dengan menguji *convergent validity* dan *discriminant validity* (Campbell dan Fiske 1959).

a. *Convergent Validity* (Validitas Konvergen)

Convergent validity digunakan untuk menilai seberapa besar korelasi antar pernyataan dengan konstraknya (Hair *et al.*, 2010). Validitas konvergen dapat dinilai dari nilai *loading factor*, *communality* dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). *Rule of thumb* yang digunakan untuk validitas konvergen adalah *loading factor* >0,7, *communality* >0,5 dan *Average Variance Extracted* (AVE) >0,5 (Hair *et al.*, 2010). Dari hasil analisis validitas konvergen pada gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dari masing-masing konstruk memiliki nilai *loading factor* >0,7 dan pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai AVE >0,5, maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen.



Gambar 4.1 Hasil Uji Analisis Model

Tabel 4.5

Average Variance Extracted (AVE)

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Inovasi Teknologi	0,506
Kinerja Perusahaan Internasional	0,538
Orientasi Internasional	0,5

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

b. Discriminant Validity (Validitas Diskriminan)

Dicriminant validity merupakan penilaian seberapa berbeda suatu konstruk dengan konstruk lainnya, yaitu diukur dengan membandingkan nilai AVE dari kedua konstruk dengan nilai kuadrat korelasi antara dua konstruk yang diuji tersebut. Validitas diskriminan dapat dilihat melalui *cross loading*

pengukuran dengan konstruksya, yaitu masing-masing indikator yang ada dalam suatu konstruk memiliki perbedaan dengan indikator di konstruk lain yang ditunjukkan dengan nilai *loading* yang lebih tinggi di konstruksya sendiri (Gefen dan Straub, 2005).

Berdasarkan hasil nilai *cross loading* antar indikator dengan konstruk pada table 4.6 dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator yang ada dalam suatu konstruk memiliki perbedaan dengan indikator di konstruk yang lain yang ditunjukkan dengan skor *loading* yang lebih tinggi di konstruksya sendiri, maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Tabel 4.6
***Cross Loading* antar Indikator dengan Konstruk**

	Inovasi Teknologi	Kinerja Perusahaan Internasional	Orientasi Internasional
IT1	0,735	0,599	0,524
IT2	0,686	0,546	0,575
IT3	0,665	0,488	0,594
IT4	0,788	0,577	0,645
IT5	0,757	0,641	0,53
IT6	0,754	0,493	0,529
IT7	0,66	0,543	0,483
IT8	0,632	0,456	0,433
IT9	0,716	0,675	0,645
KP1	0,655	0,854	0,698
KP2	0,647	0,773	0,657
KP3	0,668	0,836	0,712
KP4	0,596	0,728	0,588
KP5	0,574	0,751	0,561

Dilanjutkan

Lanjutan

KP6	0,573	0,713	0,695
KP7	0,222	0,376	0,271
OI1	0,615	0,592	0,709
OI2	0,622	0,559	0,723
OI3	0,556	0,649	0,772
OI4	0,548	0,639	0,657
OI5	0,385	0,509	0,669

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur akurasi, konsistensi dan ketepatan alat ukur dalam melakukan pengukuran (Hair *et al.*, 2010). Uji reliabilitas dapat menggunakan nilai *cronbach alpha* dan nilai *composite reliability*. Menurut Chin dalam Jogiyanto (2011), *cronbach alpha* digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* digunakan untuk mengukur nilai reliabilitas sesungguhnya suatu konstruk. Nilai *composite reliability* dan nilai *cronbach alpha* masing-masing konstruk harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima (Hair *et al.*, 2010).

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa keseluruhan konstruk memiliki nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* diatas 0,7 sehingga dapat dikatakan bahwa keseluruhan item pernyataan dalam setiap konstruk tersebut reliabel.

Tabel 4.7
Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Inovasi Teknologi	0,877	0,902
Kinerja Perusahaan Internasional	0,848	0,887
Orientasi Internasional	0,75	0,833

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

4.4. Analisis Model Struktural

Model struktural dalam PLS dievaluasi menggunakan R^2 untuk konstruk dependen, sedangkan pengujian signifikansi antar konstruk menggunakan nilai koefisien *path* atau *t-statistic* setiap *path*.

4.4.1. Analisis Varian (R^2)

Nilai R^2 mencerminkan tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang semakin tinggi menunjukkan model prediksi penelitian yang diajukan semakin baik, namun parameter utamanya adalah dasar hubungan teoritikal (Hartono, 2009).

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa hasil analisis varian (R^2) dari *expected performance outcomes* yang dapat dijelaskan oleh orientasi internasional, masing-masing adalah 61,1% varian untuk inovasi teknologi, dan 75,1% varian untuk kinerja perusahaan internasional.

Tabel 4.8

Nilai R² Masing-Masing Konstruk

	<i>R square</i>	<i>%</i>
Inovasi Teknologi	0,611	61,1
Kinerja Perusahaan Internasional	0,751	75,1

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

4.5. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui signifikansi keterdukungan hipotesis, skor koefisien yang ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* harus di atas 1.96 untuk hipotesis *two tailed* dan di atas 1,64 untuk hipotesis *one tailed* pada pengujian hipotesis dengan menggunakan alpha 5 persen dan *power* 80 persen (Hair et al., 2013). Hasil uji hipotesis dalam penelitian disajikan pada tabel 4.9.

Tabel 4.9

Koefisien Beta, T- Statistik dan P-Values

	<i>B</i>	<i>t-statistic</i>	<i>p-values</i>
Inovasi Teknologi -> Kinerja Perusahaan Internasional	0,348	2,963	0,003
Orientasi Internasional -> Inovasi Teknologi	0,782	15,534	0
Orientasi Internasional -> Kinerja Perusahaan Internasional	0,567	5,114	0
Orientasi Internasional -> Inovasi teknologi -> Kinerja Perusahaan Internasional	0,272	2,795	0,005

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Pengaruh orientasi internasional terhadap kinerja perusahaan internasional yang dimediasi oleh inovasi teknologi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien beta dari inovasi teknologi terhadap kinerja perusahaan internasional adalah sebesar 0,348, t-statistik sebesar 2,963 atau $<1,96$ dan *p-value* $>0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa inovasi teknologi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan internasional. Koefisien beta dari orientasi internasional terhadap inovasi teknologi adalah sebesar 0,782, t-statistik sebesar 15,534 atau $<1,96$ dan *p-value* $>0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa orientasi internasional terhadap inovasi teknologi berpengaruh signifikan. Koefisien beta dari orientasi internasional terhadap kinerja perusahaan internasional adalah sebesar 0,567, t-statistik sebesar 5,114 atau $<1,96$ dan *p-value* $>0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa orientasi internasional terhadap kinerja perusahaan internasional berpengaruh signifikan. Koefisien beta dari orientasi internasional terhadap kinerja perusahaan internasional melalui inovasi teknologi adalah sebesar 0,272, t-statistik sebesar 2,795 atau $<1,96$ dan *p-value* $>0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa orientasi internasional terhadap kinerja perusahaan internasional melalui inovasi teknologi berpengaruh signifikan.

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Nilai	Kriteria
Inovasi Teknologi -> Kinerja Perusahaan Internasional	$\beta=0,348$ t-statistik = 2,881 p-values = 0,004	Diterima

Dilanjutkan

Lanjutan

Orientasi Internasional -> Inovasi Teknologi	$\beta=0,782$ t-statistik = 15,863 p-values = 0	Diterima
Orientasi Internasional -> Kinerja Perusahaan Internasional	$\beta=0,567$ t-statistik = 5,037 p-values = 0	Diterima
Orientasi Internasional -> Inovasi teknologi -> Kinerja Perusahaan Internasional	$\beta=0,272$ t-statistik = 2,684 p-values = 0,008	Diterima

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

4.6. Diskusi dan Pembahasan

Pengaruh orientasi internasional terhadap kinerja perusahaan internasional yang dimediasi oleh inovasi teknologi. Diskusi dan pembahasan tentang penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

4.6.1. Pengaruh Orientasi Internasional Terhadap Inovasi Teknologi

Orientasi internasional berpengaruh signifikan terhadap inovasi teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa UKM *furniture* di Jepara berhasil di pasar internasional dengan mengkombinasikan orientasi internasional dalam (internalisasi) dan luar (eksternalisasi) di dalam perusahaannya. UKM *furniture* di Jepara menerapkan aspek orientasi internasional luar (ekseternalisasi) untuk mendapatkan peluang dalam mengeksplorasi teknologi baru atau melakukan inovasi teknologi pada perusahaannya sehingga membantu UKM untuk meningkatkan penjualan dan produksi melalui kerja sama dengan mitra asing.

4.6.2. Pengaruh Inovasi Teknologi Terhadap Kinerja Perusahaan

Internasional

Inovasi teknologi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa UKM *furniture* di Jepara berhasil bekerja sama dengan mitra asing sehingga membantu perusahaan dalam berorientasi internasional dengan meningkatkan kualitas sumber daya dan pengetahuan secara internasional serta melakukan inovasi teknologi pada perusahaannya dengan mempertimbangkan jumlah investasi yang digunakan dan memperhatikan resiko yang dapat terjadi dalam melakukan inovasi teknologi.

4.6.3. Pengaruh Orientasi Internasional Terhadap Kinerja Perusahaan

Internasional

Orientasi internasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan internasional. Hal ini menunjukkan bahwa UKM *furniture* di Jepara dapat mengelola sumber daya yang langka bisa menjadi sumber kinerja ekonomi, karena tidak semua perusahaan dengan aset besar memiliki kemampuan yang cukup untuk mengelolanya. UKM *furniture* di Jepara memperhatikan pentingnya orientasi manajerial seperti keterampilan manajerial, strategi yang digunakan, dan pengetahuan yang dimiliki.

UKM *furniture* di Jepara berhasil mendapatkan pencapaian baru dalam keunggulan kompetitif ditunjukkan dengan perusahaan mampu mengintegrasikan, membangun, dan mengkonfigurasi ulang kompetensi internal dan eksternal untuk menghadapi perubahan lingkungan yang dinamis.

UKM *furniture* di Jepara berhasil membentuk hubungan antara orientasi internasional dengan kinerja perusahaan yang didorong dengan mengembangkan kemampuan strategis melalui pengembangan produk baru atau meningkatkan produk yang ada dan berhasil beradaptasi dengan perubahan dalam lingkungan bisnis.

4.6.4. Inovasi Teknologi Memediasi Pengaruh Orientasi Internasional Terhadap Kinerja Perusahaan Internasional

Orientasi internasional terhadap kinerja perusahaan internasional melalui inovasi teknologi berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi teknologi yang dilakukan UKM *furniture* di Jepara merupakan alat yang efisien untuk menanggapi permintaan pasar internasional, mengatasi keterbatasan sumber daya perusahaan, memfasilitasi operasi internasional dan pengembangan kemampuan baru serta meningkatkan kinerja perusahaan. UKM *furniture* di Jepara mampu menerapkan orientasi internasional yang menjadikan faktor kunci perusahaan sehingga menambah keunggulan kompetitif pada perusahaan. UKM *furniture* di Jepara melakukan inovasi teknologi yang berperan sebagai kunci dalam mencapai daya saing sehingga meningkatkan kinerja perusahaan.

UKM *furniture* di Jepara berhasil dalam mengelola sumber daya manusia dan aspek finansial yang langka, mengantisipasi resiko terhadap inovasi teknologi, mempertimbangkan teknik mana yang digunakan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan promosi di pasar internasional.

UKM furniture di Jepara memiliki keunggulan kompetitif yang unik terkait fleksibilitas pada proses pengambilan keputusan yang cepat. Kendala yang dialami pada UKM *furniture* di Jepara adalah kurangnya birokrasi yang diketahui untuk meringankan risiko terkait dengan inovasi teknologi yang dilakukan.

Orientasi internasional eksternal yang diterapkan pada UKM *furniture* di Jepara fokus dalam mengekspor atau menjalin kerja sama dengan mitra asing.. Sedangkan pada orientasi internasional internal, perusahaan fokus menghasilkan produk, penggunaan teknologi baru, dan pengembangan keterampilan yang dapat meningkatkan kapasitas inovasi pada perusahaan. Hubungan kinerja dengan inovasi dapat dilihat dari kematangan usia perusahaan, jenis inovasi yang dilakukan, dan budaya yang diterapkan yang berdampak besar dalam operasional perusahaan.

Orientasi internasional lebih kuat berpengaruh secara langsung terhadap kinerja perusahaan internasional daripada diendiasi oleh inovasi teknologi. Hal tersebut dapat ditunjukkan oleh besarnya nilai t-statistik H2 lebih besar dari H4. Melihat hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kinerja perusahaan pada UKM yang harus dilakukan oleh UKM adalah lebih memfokuskan orientasi yang diterapkan terlebih dahulu daripada meningkatkan inovasi dalam teknologi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menguji orientasi internasional terhadap kinerja perusahaan internasional melalui inovasi teknologi pada Usaha Mikro Menengah dibidang *furniture* di Jepara, Jawa Tengah sebagai konteks penelitian. Dengan mengembangkan usaha kecil dan menengah dapat membantu pemerintah dalam pemberdayaan tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Jenis usaha di bidang *furniture* dianggap sudah mewakili hampir sebagian dari jumlah UKM yang ada di Jepara, Jawa Tengah. Berdasarkan penilaian tersebut mereka dipilih sebagai sampel pada penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Orientasi internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi teknologi.
2. Inovasi teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan internasional.
3. Orientasi internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan internasional.
4. Orientasi internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan internasional melalui inovasi teknologi.
5. Orientasi internasional lebih kuat berpengaruh secara langsung terhadap

kinerja perusahaan internasional daripada dimediasi oleh inovasi teknologi, hal tersebut ditunjukkan oleh besarnya nilai t-statistik H2 lebih besar dari H4.

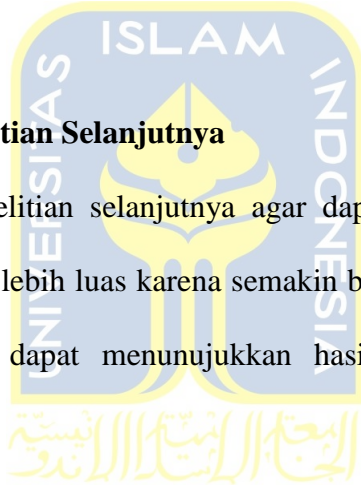
5.2. Keterbatasan dan Saran Penelitian

5.2.1. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel UKM *furniture* di Jepara, Jawa Tengah.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel UKM yang telah melakukan ekspor.

5.2.2. Saran Penelitian Selanjutnya

1. Saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan sampel lebih banyak dan lebih luas karena semakin banyak sampel perusahaan yang digunakan dapat menunjukkan hasil penelitian yang lebih optimal.
2. Sampel yang digunakan diharapkan lebih bervariasi, tidak hanya UKM yang telah melakukan ekspor.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan pengambilan sampel yang akan digunakan untuk penelitian ditentukan lebih spesifik dengan menentukan kriteria tertentu.



DAFTAR PUSTAKA

- Alexandra, S.A., 2018. *Effect of Market Orientation, Network Capability and Entrepreneurial Orientation on International Performance of Small and Medium Enterprises (SMEs)*. Journal of International Business Review. 1-13.
- Allocca, M.A., Kessler, E.H., 2006. *Innovation speed in small and medium-sized enterprises*. Creat. Innov. Manag. 15, 279–295.
- Bagheri, M., 2018. berjudul “*Internationalization Orientation in SMEs: The Mediating Role of Technological Innovation*”. Journal of International Management. 1-19
- Buckley, P.J., Clegg, J., Wang, C., 2002. *The impact of inward FDI on the performance of Chinese manufacturing firms*. J. Int. Bus. Stud. 33, 637.
- Bruque, S., & Moyano, J. 2007. *Organisational determinants of information technology adoption and implementation in SMEs: The case of family and cooperative firms*. Technovation, 27(5), 241–253.
- Cainelli, G., Evangelista, R., Savona, M., 2004. *The impact of innovation on economic performance in services*. Serv. Ind. J. 24, 116–130.
- Castellani, D., Zanfei, A., 2007. *Internationalisation, innovation and productivity: how do firms differ in Italy?*. World Econ. 30, 156–176.
- Covin, J. G., & Miller, D. 2014. *International entrepreneurial orientation: Conceptual considerations, research themes, measurement issues, and future research directions*. Entrepreneurship Theory and Practice, 38(1), 11–44.
- Damanpour, F., Gopalakrishnan, S., 2001. *The dynamics of the adoption of product and process innovations in organizations*. J. Manag. Stud. 38, 45–65.
- Dowling, M., Helm, R., 2006. *Product development success through cooperation: a study of entrepreneurial firms*. Technovation 26, 483–488.
- Everett M. Rogers. 1983. *Diffusion of Innovations*. London: The Free Press.
- Freixanet, J., 2014. *Innovation and internationalization: relationship and implications for management and public policy*. International Journal of Entrepreneurial Knowledge 2 (Peer Reviewed Journal).

- Genc, E., 2019. *The Impact of SME Internationalization on Innovation: The Mediating Role of Market and Entrepreneurial Orientation*. International Journal of Industrial Marketing Management. 1-12.
- Geroski, P., Machin, S., & Van Reenen, J. 1993. *The profitability of innovating firms*. The Rand Journal of Economics, 198–211.
- Ghozali, Imam. 2006. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. BP Undip. Semarang.
- Ghozali, Imam, Hengky Latan. 2015. *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP Undip. Semarang
- Hair, J. F., Ringle, C. M., Sarstedt, M., 2011. *PLS-SEM: Indeed a silver bullet*. J. Market. Theory Pract. 19 (2), 139–152.
- Halilem, N., Amara, N., Landry, R., 2014. *Exploring the relationships between innovation and internationalization of small and medium- sized enterprises: a nonrecursive structural equation model*. Can. J. Adm. Sci. 31, 18–34.
- Hernandez, V., Nieto, M.J., 2016. Inward-outward connections and their impact on firm growth. Int. Bus. Rev. 25, 296.
- Hollenstein, H., 2005. *Determinants of international activities: are SMEs different? (small and medium enterprise)*. Small Bus. Econ. 24, 431.
- Hurley, R.F. dan G.T.M,Hult, 1998. *Innovation, Market Orientation and Organizational Learning: An Integration and empirical examination*, Journal of Marketing, 62 (3).
- Johanson, J., Vahlne, J., 2009. *The Uppsala internationalization process model revisited: from liability of foreignness to liability of outsidership*. J. Int. Bus. Stud. 40, 1411–1431.
- Kafouros, M.I., Buckley, P.J., Sharp, J.A., Wang, C., 2008. *The role of internationalization in explaining innovation performance*. Technovation 28 (1), 63–74.
- Karlsen, T., Silseth, P.R., Benito, G.R.G., Welch, L.S., 2003. *Knowledge, internationalization of the firm, and inward–outward connections*. Ind. Mark. Manag. 32, 385–396.
- Knight, G. A., & Cavusgil, S. T. 2004. *Innovation organizational capabilities, and the born-global firm*. Journal of International Business Studies, 35(2), 124–141.

- Knight, G. A., & Cavusgil, S. T. 2005. *A taxonomy of born-global firms. Management International Review*, 45(3), 15–35.
- Knight, G.A., Kim, D., 2009. *International business competence and the contemporary firm. J. Int. Bus. Stud.* 40, 255–273.
- Kogut, B., 1985. *Designing global strategies: profiting from operational flexibility. Sloan Manag. Rev.* 27, 27–38.
- Korhonen, H., Luostarinen, R., Welch, L., 1996. *Internationalization of SMEs: inward- outward patterns and government policy. Manag. Int. Rev.* 36, 315.
- Koskinen, K.U., Vanharanta, H., 2002. *The role of tacit knowledge in innovation processes of small technology companies. Int. J. Prod. Econ.* 80, 57–64.
- Lieberman, M., Montgomery, D., 1988. *First-mover advantages. Strateg. Manag. J.* 9, 41–58.
- Lin, W., Liu, Y., Cheng, K., 2011. *The internationalization and performance of a firm: moderating effect of a firm's behavior. J. Int. Manag.* 17, 83–95.
- Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. 1996. *Clarifying the entrepreneurial orientation construct and linking it to performance. Academy of Management Review*, 21(1), 135–172.
- Madrid-Guijarro, A., Garcia, D., Van Auken, H., 2009. *Barriers to innovation among Spanish manufacturing SMEs. J. Small Bus. Manag.* 47, 465–488.
- Musteen, M., Datta, D.K., Butts, M.M., 2014. *Do International networks and foreign market knowledge facilitate SME internationalization? Evidence from the Czech Republic. Enterp. Theory Pract.* 38, 749–774.
- Nordman, R.E., Tolstoy, 2011. *Technology innovation in internationalising SMEs. Ind. Innov.* 18, 669–684.
- Ofori, D. et al., 2015. *Innovation and Knowledge Sharing : A New Competitive Advantage in the Mobile Telecommunication Industry in Ghana, Science Journal of Business and Management*, Vol. 3, No. 5, pp.157–163.
- Onkelinx, J., Manolova, T.S., Edelman, L.F., 2016. *The human factor: investments in employee human capital, productivity, and SME internationalization. J. Int. Manag.* 22, 351–364

- Oura, M.M., Zilber, S.N., Lopes, E.L., 2015. *Innovation capacity, international experience and export performance of SMEs in Brazil*. *Int. Bus. Rev.* 25, 921–932.
- O'Dwyer, M., Gilmore, A., & Carson, D. 2009. *Innovative marketing in SMEs: A theoretical framework*. *European Business Review*, 21(6), 504–515.
- Peres, W., & Stumpo, G. 2000. *Small and medium-sized manufacturing enterprises in Latin America and the Caribbean under the new economic model*. *World Development*, 28(9), 1643–1655.
- Pissarides, F. 1999. *Is lack of funds the main obstacle to growth? EBRD's experience with small-and medium-sized businesses in Central and Eastern Europe*. *Journal of Business Venturing*, 14(5), 519e539.
- Porter, M. E. 1980. *Competitive strategy: Techniques for analyzing industries and competitors*. New York: Free Press.
- Porter, M., 1990. *The Competitive Advantage of Nations*. Methuen, London.
- Reuber, R., Fischer, E., 2011. *International entrepreneurship in internet-enabled markets*. *J. Bus. Ventur.* 26, 660–679.
- Rialp, A., Rialp, J., & Knight, G. A. 2005. *The phenomenon of early internationalizing firms: What do we know after a decade (1993–2003) of scientific inquiry?*. *International Business Review*, 14(2), 147–166.
- Ripollés, M., Blesa, A., & Monferrer, D. 2012. *Factors enhancing the choice of higher resource commitment entry modes in international new ventures*. *International Business Review*, 21(4), 648–666.
- Roper, S., & Hewitt-Dundas, N. 1998. *Innovation, networks and the diffusion of manufacturing best practice*. NIERC Report Series, 14.
- Rosenbusch, N., Brinckmann, J., Bausch, A., 2011. *Is innovation always beneficial? A meta-analysis of the relationship between innovation and performance in SMEs*. *J. Bus. Ventur.* 26, 441–457.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. 2013. *Research Methods for Business*. United Kingdom: Jhon Wiley & Sons Ltd.
- Shuen, A., 1994. *Technology sourcing and learning strategies in the semiconductor industry*. In: Unpublished Ph.D. Dissertation. University of California, Berkeley.

- Sikka, P., 1999. *Technological innovations by SME's in India*. *Technovation* 19, 317–321.
- Statistik Daerah Kabupaten Jepara, 2016 – Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara.
- Teece, D.J., Pisano, G., Shuen, A., 1997. *Dynamic capabilities and strategic management*. *Strateg. Manag. J.* 18, 509–533.
- Terziovski, M., 2010. *Innovation practice and its performance implications in small and medium enterprises (SMEs) in the manufacturing sector: a resource-based view*. *Strateg. Manag. J.* 31, 892–902.
- Torres-Ortega, R., Rialp-Criado, A., Rialp-Criado, J., & Stoian, M.-C. 2015. *How to measure born-global firms' orientation towards international markets? Revista Española de Investigación de Marketing ESIC*, 19, 107–123.
- Uma, Sekaran. 2006. *Research Methods For Business (Metode Penelitian untuk Bisnis)*. Edisi empat buku 1. Salemba Empat
- Van De Ven, A.H., Polley, D., 1992. *Learning while innovating*. *Organ. Sci.* 3, 92–116.
- Venkatraman, N. 1989. *Strategic orientation of business enterprises: The construct dimensionality, and measurement*. *Management Science*, 35(8), 942–962.
- Wadhwa, P., McCormick, M., Musteen, M., 2017. *Technological innovation among internationality active SMEs in the Czech economy*. *Eur. Bus. Rev.* 29, 164–180.
- Welch, L.S., Luostarinen, R.K., 1993. *Inward-outward connections in internationalization*. *J. Int. Mark.* 1, 44–56.
- Wererfelt, B., Montgomery, C., 1988. *Tobin's Q and the importance of focus in firm performance*. *Am. Econ. Rev.* 78, 246–250.
- Yamin, S., & Kurniawan, H. 2011. *Generasi Baru Mengelola Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modeling : Aplikasi Dengan Software XLSTAT, SmartPLS, dan Visual PLS* (Edisi 1). Jakarta: Salemba Infotek.
- Zahra, S., & Garvis, D. 2000. *International corporate entrepreneurship and firm performance: The moderating effect of international environmental hostility*. *Journal of Business Venturing*, 15, 469–492.

Zahra, S.A., Ireland, R.D., Hitt, M.A., 2000. *International expansion by new venture firms: international diversity, mode of market entry, technological learning, and performance*. Acad. Manag. J. 43, 925–950.

Zahra, S.A., Ucbasaran, D., Newey, L.R., 2009. *Social knowledge and SMEs' innovative gains from internationalization*. Eur. Manag. Rev. 6, 81–93.

Zhou, L., Barnes, B. R., & Lu, Y. 2010. *Entrepreneurial proclivity capability upgrading and performance advantage of newness among international new ventures*. Journal of International Business Studies, 41(5), 882–905.

Zhou, L., Wei-ping, Wu, Luo, X., 2007. *Internationalization and the performance of born-global SMEs: the mediating role of social networks*. J. Int. Bus. Stud. 38, 673–690.



LAMPIRAN 1

Kuesioner

Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri saudara dengan memberikan tanda centang (√)

Orientasi internasional dalam perusahaan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memahami dan mengenali peluang pasar sebelum para pesaingnya, sehingga memperoleh keuntungan pada hubungan pelanggan dan pangsa pasar yang lebih besar (Zahra dan Garvis 2000).

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
	Orientasi internasionalisasi					
1.	Perusahaan kami memanfaatkan keterampilan manajemen dalam melakukan bisnis internasional dengan negara-negara asing.					
2.	Perusahaan kami memanfaatkan teknologi canggih dan terbaru dari luar negeri.					
3.	Perusahaan kami memanfaatkan investasi asing langsung.					
4.	Perusahaan kami secara agresif mencari jalan untuk memasuki pasar luar negeri.					
5.	Perusahaan kami tertarik untuk mengembangkan hubungan dengan mitra asing.					

Dalam melakukan inovasi teknologi dapat menjadi berisiko pada UKM mengingat jumlah investasi yang diperlukan dalam penelitian dan pengembangan menunjukkan bahwa hubungan tersebut mungkin tidak selalu positif (Wadhwa et al.,2017).

No.	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
	Inovasi teknologi					
1.	Perusahaan kami berhasil memasarkan produk baru ke pasar.					
2.	Perusahaan kami berhasil memasarkan produk baru pertama kali ke pasar.					
3.	Perusahaan kami melakukan pengembangan produk baru dengan cepat.					
4.	Perusahaan kami menggunakan inovasi teknologi terbaru dalam produk baru.					
5.	Perusahaan kami meningkatkan tampilan dan kinerja produk yang sudah ada.					
6.	Perusahaan kami menggunakan teknologi yang memiliki daya saing.					
7.	Perusahaan kami mampu mengadopsi inovasi teknologi terbaru dengan cepat.					
8.	Perusahaan kami menggunakan teknologi terbaru dalam proses produksi.					
9.	Perusahaan kami berhasil melakukan perubahan dalam proses, teknik, dan teknologi.					

Keberhasilan UKM di pasar internasional akan bergantung pada orientasi internasional yang dijalani. Menjadi proaktif di pasar internasional dapat membantu sumber daya UKM yang terbatas untuk mengidentifikasi peluang untuk pengalokasian sumber daya di pasar luar negeri dengan meningkatkan potensi pasar (Johanson dan Vahlne, 2009).

No.	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
	Kinerja Perusahaan Internasional					
1.	Perusahaan kami berhasil mencapai tujuan pangsa pasar internasional.					
2.	Perusahaan kami berhasil meraih target omset yang ditetapkan dalam bisnis internasional.					
3.	Perusahaan kami berhasil di pasar internasional.					
4.	Perusahaan kami berhasil meningkatkan volume penjualan.					
5.	Perusahaan kami mengalami pertumbuhan dan memperoleh keuntungan.					
6.	Perusahaan kami memperoleh keuntungan dari kegiatan internasional yang dilakukan.					
7.	Perusahaan kami mengalami penurunan biaya produksi dan biaya transaksi dalam melakukan bisnis internasional.					

LAMPIRAN 2

Rekapitulasi data kuesioner

KP1	KP2	KP3	KP4	KP5	KP6	KP7
5	5	5	5	5	5	3
5	5	4	4	5	5	2
4	4	4	4	5	5	4
1	1	1	3	4	1	1
2	3	2	3	2	3	2
3	3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	4	4	3
4	4	4	5	5	4	3
4	4	3	4	5	5	4
2	3	2	3	2	3	2
4	4	5	4	4	4	4
3	4	3	4	4	3	2
5	4	5	4	4	4	4
3	4	4	3	4	2	4
2	4	3	3	4	5	4
5	4	5	4	5	5	4
4	4	4	5	4	4	4
3	2	3	3	4	2	3
5	4	5	5	5	4	4
3	2	3	4	2	3	3
4	3	2	4	3	2	4
4	3	2	3	4	4	2
4	4	5	4	5	5	5
4	3	2	2	3	4	4
5	4	4	4	4	4	5
2	4	3	4	3	2	4
5	5	4	5	4	5	5
3	2	3	4	4	3	3
3	2	3	2	3	4	4
4	3	4	4	4	3	4
4	5	4	5	4	3	4

4	5	3	4	4	5	4
3	4	4	4	4	4	3
3	3	4	5	5	5	4
5	4	4	5	5	5	5
4	4	3	3	4	4	4
4	4	3	4	3	3	3
4	4	4	5	5	4	1
4	3	4	3	4	4	3
3	4	3	3	4	2	3
3	3	3	3	3	3	3
5	4	4	4	4	4	3
5	4	4	5	5	5	4
5	2	5	4	5	3	2
5	5	5	5	5	3	1
5	5	5	4	5	5	1
4	3	4	4	4	4	2
3	3	3	4	4	4	2
4	4	3	4	3	5	5
5	5	4	4	5	5	5
4	4	4	5	5	4	4
4	4	5	5	3	3	3
3	3	3	4	4	3	3
3	4	3	3	4	3	3
2	2	2	2	2	3	2
3	3	4	5	3	4	3

OI1	OI2	OI3	OI4	OI5
5	5	5	5	5
5	5	4	5	5
4	5	4	4	5
3	1	1	1	2
2	3	2	3	1
4	4	3	3	4
3	4	3	3	4
4	4	4	4	5
5	5	3	4	5
3	3	2	3	4

5	4	5	4	4
2	3	3	4	5
5	4	5	4	4
3	2	4	4	4
2	5	3	4	2
4	5	5	4	3
4	4	4	4	5
2	2	3	2	2
4	4	5	4	5
2	3	3	2	5
4	2	2	3	3
4	4	2	3	3
5	5	5	4	4
3	4	2	3	2
4	4	4	4	4
3	2	3	4	3
4	5	4	5	4
3	3	3	2	3
4	2	3	2	3
3	3	3	3	3
2	3	2	5	3
4	3	3	5	4
4	4	3	4	3
4	3	4	4	3
4	3	3	5	3
4	5	4	3	4
3	4	4	5	4
5	3	3	4	5
3	4	4	5	5
4	3	2	3	4
3	4	3	3	4
5	3	4	4	4
5	5	5	3	5
4	2	2	5	4
5	4	4	4	4
4	3	2	5	5
4	2	4	4	5
5	2	1	5	5
4	3	4	3	5

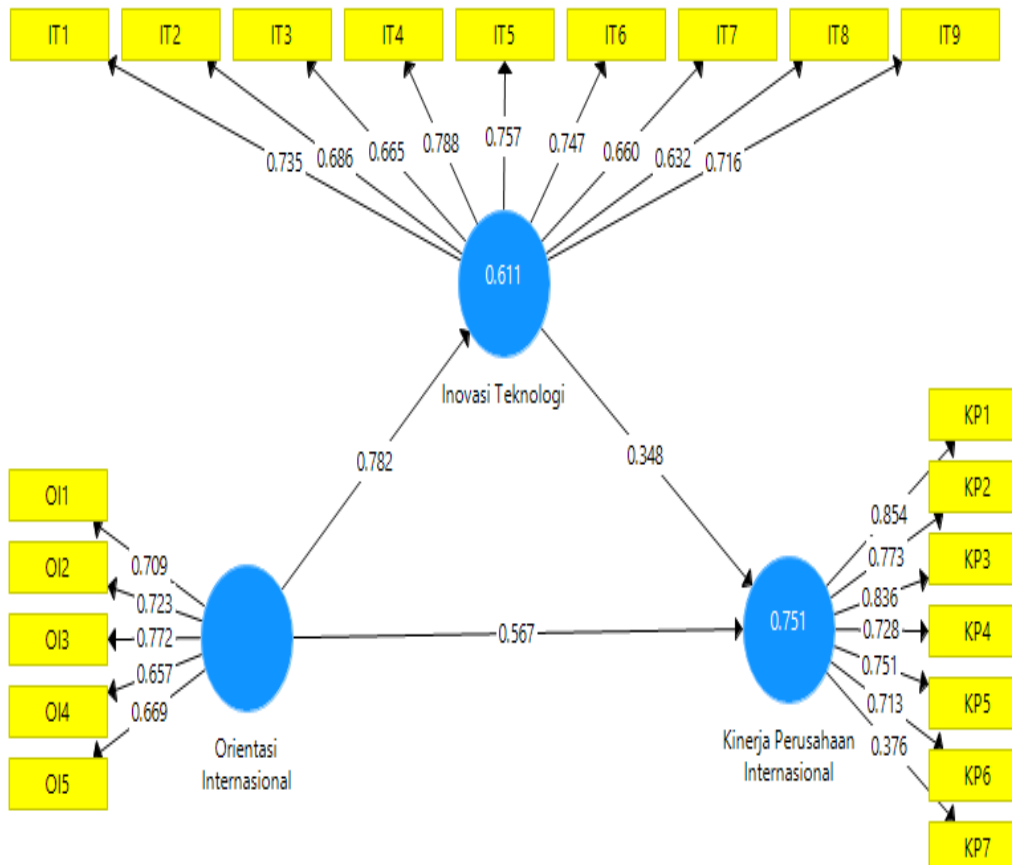
4	3	4	4	5
4	5	5	4	5
3	3	3	4	5
4	3	3	4	5
4	3	1	3	4
3	2	2	4	3
4	5	5	5	4

IT1	IT2	IT3	IT4	IT5	IT6	IT7	IT8	IT9
5	5	4	5	5	5	5	2	5
4	5	4	5	5	4	4	4	5
4	5	4	4	5	4	4	4	4
2	1	3	3	4	2	3	1	1
3	3	3	2	2	3	3	3	3
4	4	4	4	3	4	3	4	3
4	4	3	3	4	4	3	3	3
5	4	4	4	5	5	5	4	4
5	5	4	5	5	5	4	3	4
3	3	3	3	2	3	3	2	3
4	4	4	5	4	4	4	4	4
2	3	3	2	4	2	4	4	4
4	4	4	5	4	4	4	5	4
3	2	2	3	4	3	3	5	4
3	5	2	2	4	3	3	3	4
3	5	4	4	5	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	5	4	4
4	2	2	2	4	4	3	4	2
5	4	5	4	5	5	5	3	4
2	3	3	2	2	2	4	3	2
4	2	2	4	3	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4	3	4	3
4	5	4	5	5	4	4	4	4
3	4	2	3	3	3	2	2	3
5	4	4	4	4	5	4	4	4
2	2	4	3	3	2	4	3	4
5	5	5	4	4	5	5	4	5
4	3	2	3	4	4	4	3	2
4	4	3	4	3	4	2	4	2

4	4	4	3	4	4	4	3	3
3	2	3	2	4	2	5	2	5
4	4	5	4	4	5	4	4	5
5	5	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	5	4	5	4	3
5	4	4	4	5	5	5	5	4
3	3	4	4	4	3	3	3	4
3	3	4	4	3	5	5	3	4
5	2	4	4	5	4	3	4	4
4	3	4	4	3	5	4	3	3
5	5	4	4	4	4	3	4	4
4	4	5	3	3	3	3	3	4
5	4	3	3	4	4	4	4	3
4	4	5	4	4	5	4	4	4
4	4	2	4	3	2	3	3	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	4	5	5	5
4	2	3	2	2	2	2	2	2
4	4	5	2	2	4	3	2	2
4	4	3	3	4	4	3	4	3
4	4	3	5	3	4	3	3	3
4	3	3	3	5	4	4	5	5
4	3	3	5	4	5	4	4	5
3	4	3	3	3	3	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	3	4	4	3	2
4	4	5	5	5	4	5	5	5

LAMPIRAN 3

Hasil Uji Analisis Model



LAMPIRAN 4

Outer Loading

	Inovasi Teknologi	Kinerja Perusahaan Internasional	Orientasi Internasional
IT1	0,735		
IT2	0,686		
IT3	0,665		
IT4	0,788		
IT5	0,757		
IT6	0,747		
IT7	0,66		
IT8	0,632		
IT9	0,716		
KPI1		0,854	
KPI2		0,773	
KPI3		0,836	
KPI4		0,728	
KPI5		0,751	
KPI6		0,713	
KPI7		0,376	
OI1			0,709
OI2			0,723
OI3			0,772
OI4			0,657
OI5			0,669

LAMPIRAN 5

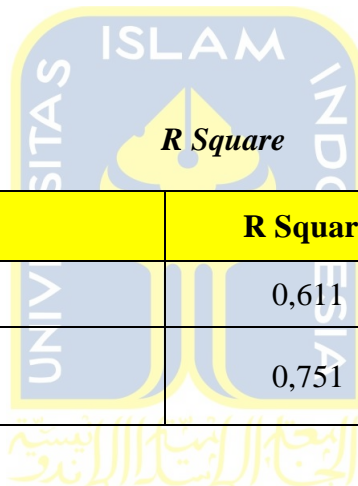
Cross Loading

	Inovasi Teknologi	Kinerja Perusahaan Internasional	Orientasi Internasional
IT1	0,735	0,599	0,524
IT2	0,686	0,546	0,575
IT3	0,665	0,488	0,594
IT4	0,788	0,577	0,645
IT5	0,757	0,641	0,53
IT6	0,754	0,493	0,529
IT7	0,66	0,543	0,483
IT8	0,632	0,456	0,433
IT9	0,716	0,675	0,645
KP1	0,655	0,854	0,698
KP2	0,647	0,773	0,657
KP3	0,668	0,836	0,712
KP4	0,596	0,728	0,588
KP5	0,574	0,751	0,561
KP6	0,573	0,713	0,695
KP7	0,222	0,376	0,271
OI1	0,615	0,592	0,709
OI2	0,622	0,559	0,723
OI3	0,556	0,649	0,772
OI4	0,548	0,639	0,657
OI5	0,385	0,509	0,669

LAMPIRAN 6

Cronbach's Alpha, Composite Reliability dan Average Variance Extracted (AVE)

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Inovasi Teknologi	0,877	0,881	0,902	0,506
Kinerja Perusahaan Internasional	0,848	0,876	0,887	0,538
Orientasi Internasional	0,75	0,753	0,833	0,5



	R Square	R Square Adjusted
Inovasi Teknologi	0,611	0,604
Kinerja Perusahaan Internasional	0,751	0,742

LAMPIRAN 7

Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Inovasi Teknologi -> Kinerja Perusahaan Internasional	0,348	0,359	0,117	2,963	0,003
Orientasi Internasional -> Inovasi Teknologi	0,782	0,792	0,05	15,534	0
Orientasi Internasional -> Kinerja Perusahaan Internasional	0,567	0,558	0,111	5,114	0

